



**LAPORAN TAHUNAN  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI  
TAHUN ANGGARAN 2014**

*Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian, Inovasi Teknologi  
Spesifik Lokasi, Diseminasi dan Kerjasama Berwawasan Agribisnis  
Mendukung Pertanian Berkelanjutan Ramah Lingkungan*

**Penanggung Jawab**

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi

**Disusun oleh :**

Rima Purnamayani, SP, M.Si  
Bambang Heriyanto, S.IP  
Dr. Araz Meilin, SP, M.Si  
Dr. Desi Hernita, SP, MP

**Penyunting Pelaksana dan Tata Letak**

drh. Sari Yanti Hayanti  
Farida

**Desain Sampul**

Eva Salvia, SP

**Penerbit:**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi  
Jl. Samarinda Paal V Kota Baru, Jambi 36128  
Jl. Raya Jambi - Palembang km. 16,  
Desa Pondok Meja, Kec. Mestong, Kab. Muaro Jambi  
Telp. (0741)7053525/40174, Fax. (0741) 40413  
Email : [bptp-jambi@litbang.pertanian.go.id](mailto:bptp-jambi@litbang.pertanian.go.id)  
Website: <http://jambi.litbang.pertanian.go.id>

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat izin dan rahmat-Nya jua Laporan Tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi Tahun 2014 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban institusi terhadap pelaksanaan kegiatan selama tahun anggaran 2014.

Tujuan penulisan laporan ini untuk melaporkan hasil-hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh BPTP Jambi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian, baik itu tugas pendampingan, pengkajian, diseminasi maupun kerjasama. Diharapkan laporan tahunan ini dapat memberikan gambaran mengenai hasil-hasil pengkajian dan kegiatan umum di BPTP Jambi yang telah dilaksanakan dan dapat memberi manfaat bagi para pengguna.

Masukan dan saran membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan tahun berikutnya. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan laporan ini, khusus kepada tim penyusun yang sudah dapat mewujudkan Laporan Tahunan BPTP Jambi Tahun 2014 ini dengan baik. Mudah-mudahan laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jambi, Februari 2015  
Kepala Balai,



**Ir. Endrizal, M.Sc.**  
NIP. 19580101 198503 1 005

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Visi dan Misi .....	3
1.2. Tugas .....	4
1.3. Fungsi.....	4
1.4. Sasaran dan Tujuan .....	5
1.5. Struktur Organisasi .....	6
II. KETATAUSAHAAN .....	8
2.1. Kepegawaian.....	8
2.1.1. Ketenagaan .....	8
2.1.2. Daftar Kenaikan Gaji Berkala .....	10
2.1.3. Daftar Pegawai yang Cuti, Mutasi dan Naik Pangkat.....	10
2.2. Keuangan.....	10
2.3. Umum.....	11
2.3.1. Surat Menyurat.....	11
2.3.2. Fasilitas .....	11
III. PENDAMPINGAN INOVASI PERTANIAN DAN PROGRAM STRATEGIS NASIONAL/PROGRAM TEROBOSAN .....	15
3.1. Pendampingan Mendukung Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan .....	15
3.1.1. Pendampingan PTT Padi di Provinsi Jambi .....	15
3.1.2. Pendampingan PTT Jagung di Provinsi Jambi.....	16
3.1.3. Pendampingan PTT Kedelai di Provinsi Jambi.....	17
3.1.4. Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau di Provinsi Jambi .....	18
3.1.5. Dukungan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura di Provinsi Jambi.....	19
3.1.6. Pendampingan Kalender Tanam Terpadu Padi Sawah di Provinsi Jambi.....	20
3.2. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Provinsi Jambi .....	21

3.3. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI) mendukung Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Provinsi Jambi .....	23
3.4. Koordinasi Pendampingan PUAP .....	25
IV. TEKNOLOGI YANG TERDISEMINASI KE PENGGUNA.....	27
4.1. Diseminasi Informasi Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi.....	27
4.1.1. Visitor Plot Tanaman dan Ternak .....	27
4.1.2. Pengembangan Informasi Pertanian Melalui Media Cetak .....	27
4.1.3. Pengelolaan Website .....	28
4.1.4. Pengelolaan Perpustakaan Digital.....	29
4.1.5. Pengembangan Informasi Pertanian Melalui Media Elektronik .....	29
4.2. Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi untuk Akselerasi Pemasaran Inovasi Teknologi Pertanian di Provinsi Jambi .....	30
V. TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI .....	33
5.1. Pewilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan Zona Agroekologi II( AEZ II) Skala 1 : 50.000 di Provinsi Jambi.....	33
5.2. Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Lahan .....	34
5.3. Pengelolaan Sumber Daya Genetik di Provinsi Jambi .....	35
5.4. Optimalisasi Lahan dengan Sistem Surjan Melalui Diversifikasi Produksi pada Lahan Rawa Lebak Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi Jambi .....	36
5.5. Uji Adaptasi Beberapa Varitas Padi Gogo di Provinsi Jambi .....	37
5.6. Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (m-AP2RL2) di Provinsi Jambi .....	38
5.7. Pengembangan Teknologi Adaptasi Perubahan Iklim Pada Tanaman Kentang Melalui Perakitan Model Simulasi dalam Menentukan Hasil Umbi .....	39
VI. REKOMENDASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN .....	41
6.1. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Provinsi Jambi dan Penyusunan Renstra 2015-2019.....	41
VII. PRODUKSI BENIH .....	43
7.1. Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS) Padi di Provinsi Jambi .....	43

7.2. Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS) Kedelai di Provinsi Jambi .....	44
<b>VIII. KERJASAMA.....</b>	<b>47</b>
8.1. Kerjasama Penelitian dan Pengembangan .....	47
8.1.1. Konsorsium Pusat Penelitian Teknologi Reklamasi Lahan (Puslittek RekLa) Provinsi Jambi .....	47
8.1.2. Konsorsium Pengembangan Komoditas Kopi Liberika Tungkal Jambi Komposit untuk Mendukung Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Provinsi Jambi .....	48
8.2. Kerjasama Pelayanan .....	49
8.2.1. Kerjasama dengan Balitbangda Provinsi Jambi .....	49
8.2.1.a. Kaji Terap Teknologi Pengembangan Ayam Kampung menjadi Ayam Petelur .....	49
8.2.1.b. Kajian Pengembangan Pupuk Organik Sebagai Pengganti Pupuk Kimia .....	50
8.2.1.c. Revitalisasi Kinerja Penyuluh Pertanian di Provinsi Jambi .....	50
8.2.2. Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.....	51
8.2.3. Kerjasama dengan Bakorluh Provinsi Jambi .....	52
8.2.4. Kerjasama dengan RRI Jambi .....	52
8.3. Kerjasama Khusus .....	53
8.3.1. Adaptasi Perubahan Iklim Melalui Disain Model Simulasitanaman Padi Di Lahan Rawa Provinsi Jambi .....	53
8.3.2. Pengembangan Teknologi Adaptasi Perubahan Iklim Pada Tanaman Kentang Melalui Perakitan Model Simulasi Dalam Menentukan Hasil Umbi.....	54
8.3.3. Pengkajian Pengembangan Model Percepatan Adopsi Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.....	55
8.3.4. Identifikasi Kebutuhan Teknologi Mendukung Penetapan Prioritas Kegiatan Pengkajian dan Perencanaan Di Provinsi Jambi.....	56
8.3.5. Pengelolaan Lahan Gambut Terdegradasi Secara Berkelanjutan Untuk Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca dan Mengoptimalkan Produktivitas Tanaman .....	57
8.3.6. Pengembangan dan Penyebaran Pupuk Hayati Unggulan Nasional (PHUN) Pada Tanaman Kedelai Di Lahan Rawa Pasang Surut Provinsi Jambi .....	57

8.3.7. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI) Berbasis Tanaman Padi Pada Agroekosistem Sawah Irigasi Dikabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi .....	58
8.3.8. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3mi) Berbasis Tanaman Sirsak Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi .....	59
IX. PERENCANAAN DAN PENYUSUNAN PROGRAM/ANGGARAN SERTA MONITORING EVALUASI KEGIATAN .....	61
9.1. Perencanaan dan Penyusunan Program/Anggaran serta Revisi .....	61
9.2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan .....	61
X. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN .....	64
10.1. Pelatihan Jangka Pendek .....	64
10.2. Pelatihan Jangka Panjang .....	66
XI. PENUTUP .....	67
XII. LAMPIRAN .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Tenaga Pada BPTP Jambi Berdasarkan pada Disiplin Ilmu sampai dengan Desember 2014 .....	9
2. Jumlah Surat Masuk dan Keluar per 31 Desember 2014.....	11
3. Keadaan Bangunan Kantor yang Dikelola BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014.....	11
4. Jenis dan Jumlah Rumah Dinas BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014.....	12
5. Daftar Alat Lapangan/Mesin, Diseminasi dan Audio Visual di BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014.....	13
6. Kendaraan Bermotor BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014 .....	13
7. Judul Media Cetak Kegiatan BPTP Jambi Tahun 2014 .....	28
8. Distribusi Benih Padi BPTP Jambi Tahun 2014 .....	44
9. Distribusi Benih Kedelai BPTP Jambi Tahun 2014 .....	46
10. Nama Pegawai BPTP Jambi yang Mengikuti Pelatihan Jangka Pendek hingga T.A. 2014.....	64
11. Nama Pegawai BPTP Jambi yang Mengikuti Pelatihan Jangka Panjang hingga T.A. 2014.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Wilayah Kerja BPTP Jambi.....	2
2. Struktur Organisasi BPTP Jambi .....	7
3. Distribusi Tenaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan sampai dengan Desember 2014.....	8
4. Distribusi Tenaga Berdasarkan Golongan sampai dengan Desember 2014.....	8
5. Jumlah Tenaga Fungsional BPTP Jambi sampai Desember 2014 .....	10
6. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja dalam DIPA T.A. 2014 .....	11
7. Bangunan Kantor Kotabaru (Tampak Depan).....	12
8. Fasilitas Komputer pada BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014 .....	14
9. Varietas Unggul Kentang dengan Teknologi Ramah Lingkungan.....	20
10. Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian .....	31
11. Peta Agroekologi Zone Kab. Kerinci dan Kota Sungai Penuh.....	34
12. Nenas Paun, Padi Lokal dan Tanaman Obat, Kekayaan Sumber Daya Genetik Jambi.....	36
13. Penampilan Kedelai Varietas Willis di Lapangan Sebagai Benih Sumber .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

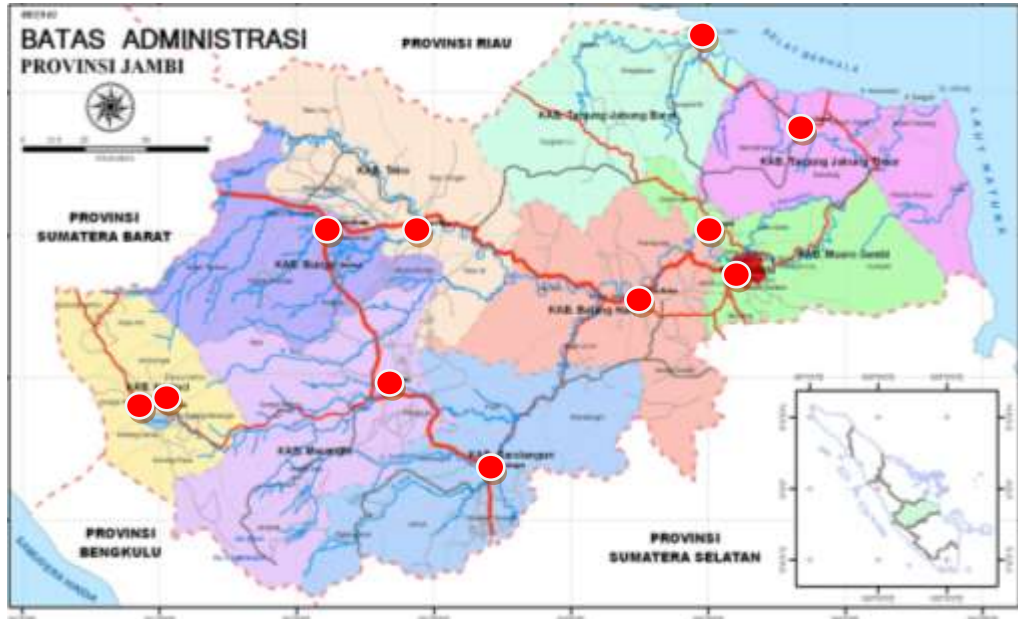
Lampiran	Halaman
1. Daftar Pegawai yang Naik Gaji Berkala pada Tahun 2014.....	68
2. Data Cuti Pegawai di BPTP Jambi pada Tahun 2014.....	69
3. Daftar Pegawai Naik Pangkat dan Diangkat Sampai Desember 2014.....	70
4. Nama Pegawai BPTP Jambi sampai dengan Desember T.A. 2014....	71
5. Daftar Alat Laboratorium di BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014 .....	72
6. Rekapitulasi Permintaan Sebagai Narasumber di BPTP Jambi Pada Tahun 2014 .....	74

## I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional dari sisi pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dapat di lihat dari kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerap tenaga kerja, neraca perdagangan, penyedia bahan pangan, bahan energi, pakan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Program penelitian dan pengkajian di bidang pertanian mengacu pada tantangan tersebut sehingga diharapkan dapat mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian khususnya dan Indonesia pada umumnya (Kementerian Pertanian, 2011).

BPTP Jambi merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Provinsi Jambi. BPTP Jambi terus berupaya mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi petani dalam berproduksi melalui pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi dengan mengacu kepada empat target sukses Kementerian Pertanian 2010-2014. Selain itu, BPTP Jambi sebagai suatu lembaga pengkajian di daerah dengan wilayah kerja Provinsi Jambi saat ini dituntut untuk lebih berperan dalam memberikan kontribusi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya melalui kerjasama dan sinergisme dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi maupun pihak swasta.

Berdasarkan Surat Keputusan Mentan Nomor: 350/Kpts/OT.210/6/2000 tanggal 12 Juni 2001, wilayah kerja BPTP Jambi meliputi Provinsi Jambi yang terdiri dari 9 Kabupaten dan 2 Kotamadya. Wilayah Provinsi Jambi dengan luas sekitar 53,435 km<sup>2</sup> dengan bentuk wilayah mulai dari berbukit, pegunungan dan sebagian tempat merupakan daerah dataran dan rawa pasang surut. Wilayah kerja BPTP Jambi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Wilayah Kerja BPTP Jambi

Keterangan

● : Ibukota Kabupaten dan Kotamadya

BPTP Jambi diharapkan mampu menyediakan/merakit paket teknologi spesifik lokasi berwawasan agribisnis dan berkelanjutan sesuai dengan mandatnya. Tahun 2014, program utama BPTP Jambi masih tetap mendukung program strategis Kementerian Pertanian yaitu Pendampingan SL-PTT Padi, Jagung dan Kedelai di Provinsi Jambi (di 11 Kabupaten/Kota), Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK), Pendampingan Teknologi Mendukung Program Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH), Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI) serta Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Penerapan program strategis ini bersinergi dengan instansi terkait untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi.

Selain melaksanakan program pendampingan, BPTP Jambi sebagai unit pelaksana Balitbangtan yang berada di Provinsi Jambi, juga harus mendukung

dan mengembangkan potensi daerah terutama sumber daya lahan dan komoditas spesifik lokasi. Berdasarkan agroekosistem, Provinsi Jambi memiliki agroekosistem lahan kering dataran rendah iklim basah, lahan kering dataran tinggi iklim basah. Lahan basah terdiri dari lahan rawa lebak dan lahan pasang surut. Pada tahun 2014 pengkajian yang dilaksanakan BPTP Jambi berbasis pada agroekosistem sehingga bersifat spesifik lokasi, guna mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Jambi. Beberapa teknologi yang telah dihasilkan oleh Balitbangtan, diterapkan secara spesifik lokasi oleh BPTP Jambi, sehingga menghasilkan rekomendasi teknologi untuk berbagai agroekosistem tersebut diatas.

Dalam melaksanakan mandat, tugas dan fungsinya, BPTP Jambi didukung dengan dana dari DIPA BPTP Jambi T.A. 2014 yang bersumber dari APBN.

### **1.1. Visi dan Misi**

#### ***Visi***

Sebagai lembaga pengkajian teknologi pertanian regional yang handal dalam menghasilkan dan mengembangkan paket teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang berorientasi agribisnis. Kedepan diharapkan menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tepat guna bertaraf internasional.

#### ***Misi***

- a. Menghasilkan, mengembangkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik wilayah sesuai dengan kebutuhan pengguna,
- b. Mengembangkan jejaring kerjasama nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian,
- c. Melaksanakan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan
- d. Mengembangkan SDM yang profesional dan mandiri.

Untuk melaksanakan misi dalam pencapaian visi BPTP Jambi, telah ditetapkan nilai-nilai budaya kerja yaitu Komitmen, Keteladanan, Profesionalisme, Integritas dan Disiplin (KKPID) yang dibuat sebagai acuan dalam memotivasi segenap pegawai untuk melaksanakan tupoksi sebagai berikut:

1. Komitmen yang memiliki arti keteguhan hati, memiliki tekad yang mantap dan menepati janji untuk melakukan atau mewujudkan visi, misi, nilai dan makna kerja.
2. Keteladanan yang memiliki arti sikap, perilaku, dan kebiasaan yang secara sadar dan tidak sadar dapat ditiru dan menjadi teladan bagi orang lain.
3. Profesionalisme yang memiliki arti terampil, handal dan semangat bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya sebagai PNS Kementerian Pertanian.
4. Integritas yang memiliki arti selalu konsisten dalam perkataan dan perbuatan dan,
5. Disiplin yang memiliki arti sikap yang selalu taat pada aturan, norma dan prinsip-prinsip tertentu, serta mengikuti jadwal dan sistem kerja yang tersusun dan terencana dengan baik.

### **1.2. Tugas**

BPTP Jambi berperan sebagai jembatan teknologi pertanian dari lembaga-lembaga penelitian komoditas nasional, perguruan tinggi, swasta, LSM, untuk dirakit dan direkayasa sesuai dengan kondisi daerah Provinsi Jambi serta didiseminasikan ke para penggunanya. Oleh karena itu, tugas BPTP Jambi adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

### **1.3. Fungsi**

Sebagai unit kerja yang berada di daerah, BPTP Jambi telah menjadi salah satu sumber teknologi dan informasi teknologi pertanian serta kebijakan pertanian, sehingga dapat memberi masukan kepada pemerintah daerah

dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian di wilayah Provinsi Jambi. BPTP Jambi sebagai unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitabangtan) di Provinsi Jambi, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Permentan No. 20 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, Bab. I Pasal 2 menyebutkan bahwa, BPTP mempunyai tugas pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
5. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna.
7. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

#### **1.4. Sasaran dan Tujuan**

##### ***Sasaran***

Sasaran penelitian/pengkajian yang ingin dicapai adalah:

- o Dukungan terhadap upaya peningkatan produktivitas, produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani dan peternak dari generasi ke generasi,

- Dukungan terhadap konservasi dan pelestarian sumberdaya pertanian, lingkungan biofisik dan keanekaragaman hayati melalui penerapan berbagai alternatif kebijaksanaan,
- Informasi dan teknologi yang sesuai dengan agroekologi dan kondisi sosial ekonomi petani setempat.

### ***Tujuan***

Sedangkan tujuan penelitian/pengkajian yang ingin dicapai adalah menghasilkan teknologi yang mempunyai ciri komprehensif untuk mewujudkan sasaran dan tujuan yang tercantum dalam berbagai kebijakan pembangunan pertanian. Kebijakan tersebut meliputi swasembada pangan, diversifikasi hasil pertanian, peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja, serta menekan peningkatan impor dan membuka peluang ekspor non migas melalui:

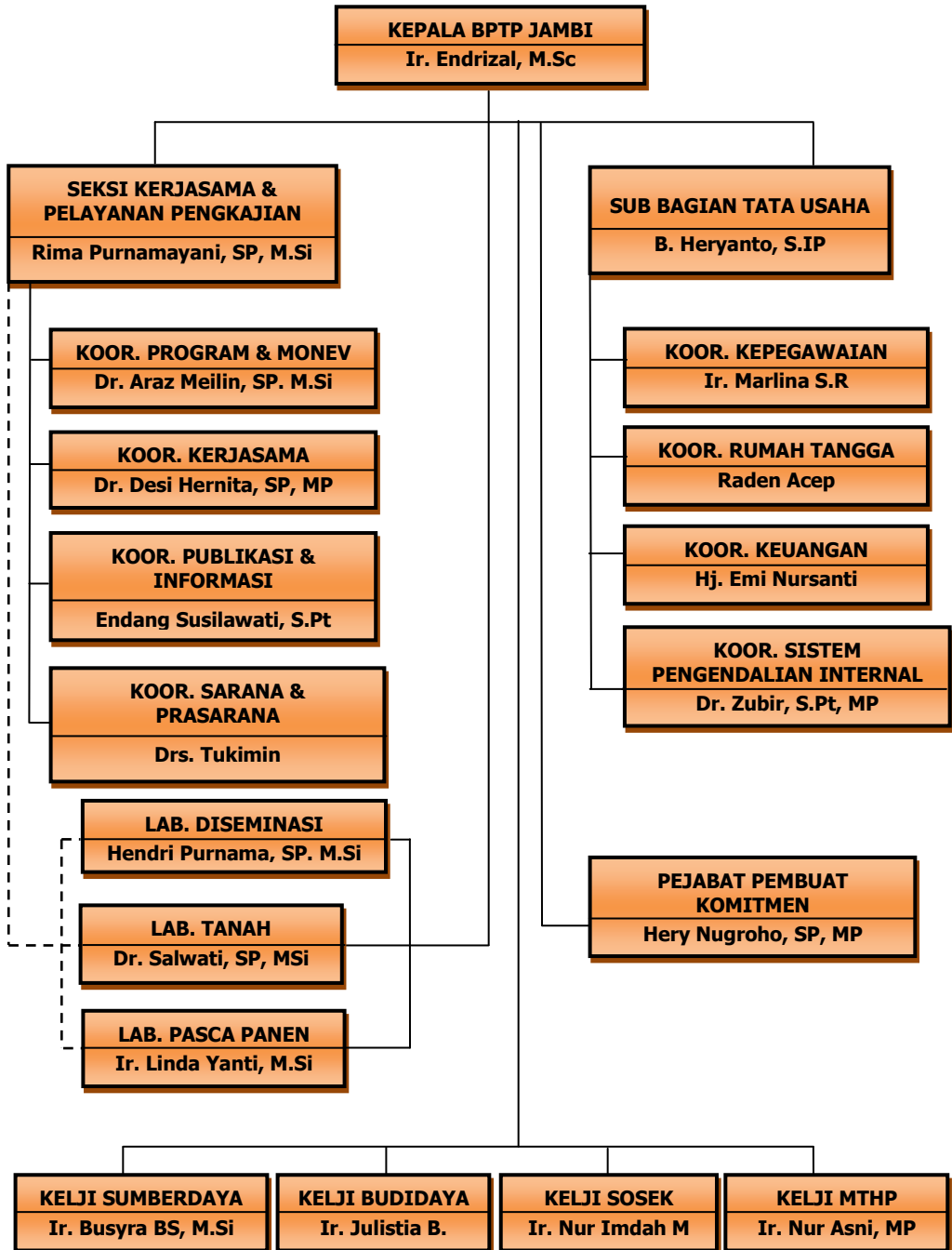
1. Inventarisasi, karakterisasi, evaluasi dan konservasi sumberdaya alam,
2. Perbaikan potensi genetik tanaman dan ternak untuk menunjang peningkatan produksi, produktivitas, kesempatan kerja serta pendapatan dan pemerataannya,
3. Pengembangan teknologi tepat guna serta metodologi sistem usahatani yang berkelanjutan dan berorientasi agribisnis,
4. Analisis komoditas, kondisi sosial ekonomi, alternatif kebijaksanaan serta pengembangan kelembagaan,
5. Diseminasi dan transfer hasil penelitian kepada pengguna akhir serta pengambil keputusan,
6. Pengembangan data ilmiah, teknologi, sumberdaya pertanian untuk mendukung pembangunan pertanian dalam berbagai subsektor dan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di wilayah kerja.

### **1.5. Struktur Organisasi**

BPTP Jambi adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang berada di bawah



dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Adapun struktur organisasi BPTP Jambi dapat dilihat pada Gambar 2.

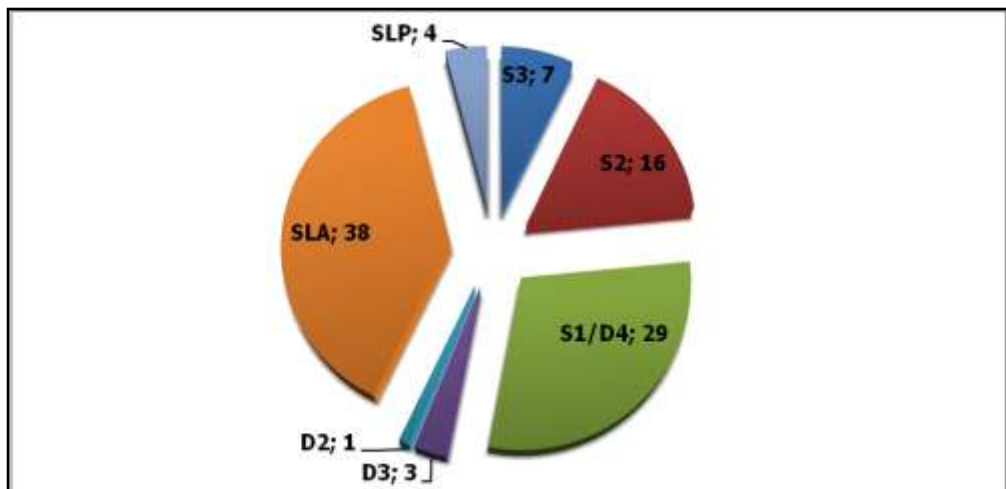


## II. KETATAUSAHAAN

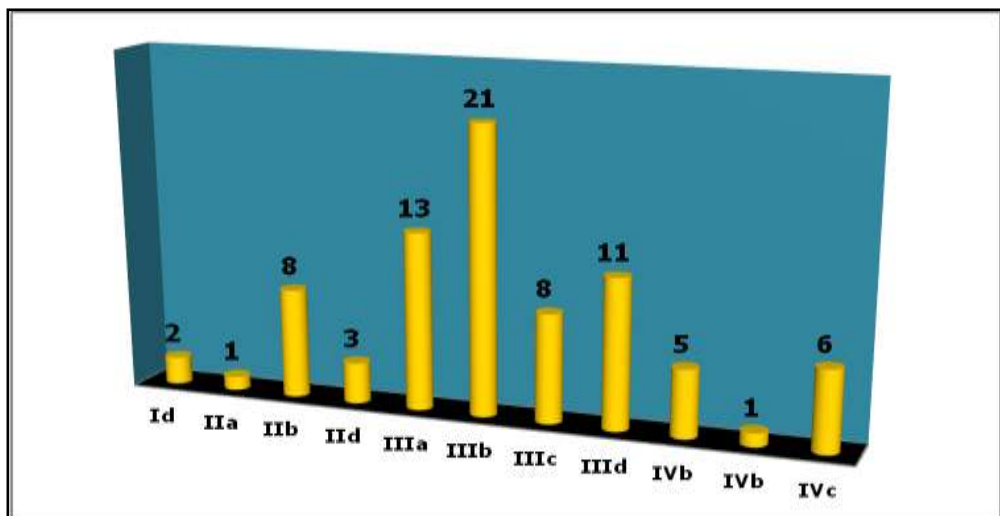
### 2.1. Kepegawaian

#### 2.1.1. Ketenagaan

Ketenagaan pada BPTP Jambi hingga Desember 2014 adalah 98 orang yang terdiri dari 79 PNS/ASN dan 19 tenaga kontrak. Perkembangan dan sebaran ketenagaan BPTP Jambi berdasarkan tingkat pendidikan dan kepangkatan dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4. Sebaran ketenagaan berdasarkan disiplin ilmu, dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 3. Distribusi Tenaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan sampai dengan Desember 2014

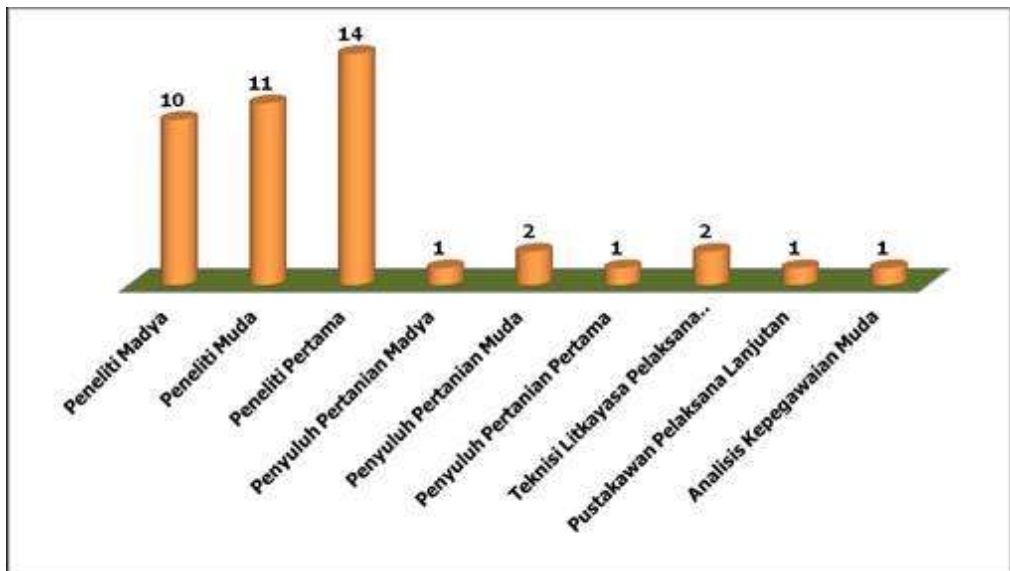


Gambar 4. Distribusi PNS Berdasarkan Golongan sampai dengan Desember 2014

Tabel 1. Sebaran Tenaga pada BPTP Jambi Berdasarkan pada Disiplin Ilmu sampai dengan Desember 2014

No.	Disiplin Ilmu	Tingkat Pendidikan						
		S3	S2	S1	D3	D2	SLA	SLP
1.	Budidaya Pertanian			5				
2.	Ilmu Tanah		4	1				
3.	Nutrisi Tanaman			1				
4.	Crop Science		1					
5.	Biologi			1				
6.	Penyuluhan		1	1				
7.	Teknologi Pascapanen		1					
8.	Ilmu Pertanian	1		1				
9.	PWD		1					
10.	Bahasa Indonesia			1				
11.	Pengelolaan Sumber Daya		1					
12.	Fitopatologi	1						
13.	Agronomi	2	2	2				
14.	Ilmu Ternak	1						
15.	Manajemen			2				
16.	Produksi Ternak			2				
17.	Administrasi Negara			1				
18.	Komunikasi Pembangunan Pertanian		1					
19.	Peternakan				1			
20.	Entomologi	1						
21.	Agroklimatologi	1						
22.	Teknologi Benih		1					
23.	Teknologi Hasil Pertanian		1	2				
24.	Sosial Ekonomi Pertanian			2				
25.	Teknik Pertanian		1					
26.	Kedokteran Hewan		1					
27.	Pemuliaan Tanaman			1				
28.	Sosok Peternakan			1				
29.	Agribisnis			1				
30.	Akuntansi			1				
31.	Aquakultur				1			
32.	Teknik Komputer				1			
33.	Perpustakaan					1		
34.	SPMA							3
35.	Tata Usaha							1
36.	Mesin Umum							1
37.	Produksi Pertanian							1
38.	Tata Buku							1
39.	TPH							1
40.	IPA							5
41.	IPS							7
42.	Teknologi							1
43.	Pertanian							1
44.	SMP							4
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>4</b>

Tenaga fungsional BPTP Jambi terdiri dari 34 peneliti, 4 penyuluh, 2 Teknisi litkayasa, 1 pustakawan dan 1 analisis kepegawaian. Sebaran dari masing-masing jabatan fungsional tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Jumlah Tenaga Fungsional BPTP Jambi sampai dengan Desember 2014

### 2.1.2. Daftar Kenaikan Gaji Berkala

Kenaikan gaji berkala merupakan hal yang rutin dilaksanakan dalam kegiatan kepegawaian BPTP Jambi. Daftar Kenaikan Gaji Berkala staf BPTP Jambi selama tahun 2014 dapat dilihat pada Lampiran 1.

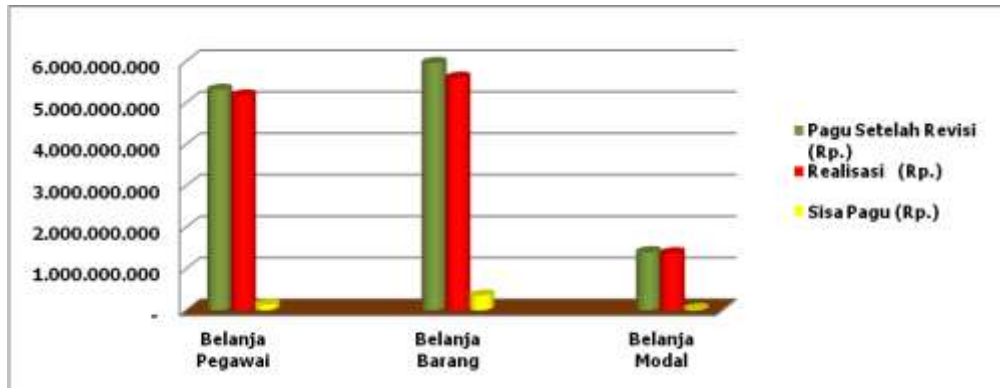
### 2.1.3. Daftar Pegawai yang Cuti, Mutasi dan Naik Pangkat

Dinamika kegiatan kepegawaian BPTP Jambi dapat dilihat dari pegawai yang cuti, mutasi dan naik pangkat. Cuti dan naik pangkat merupakan hak PNS seperti halnya dengan kenaikan gaji berkala. Daftar pegawai cuti dan naik pangkat sampai Desember 2014 dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Lampiran 3.

## 2.2. Keuangan

BPTP Jambi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada T.A. 2014 didukung oleh dana APBN yang bersumber dari DIPA T.A. 2014. Realisasi

anggaran berdasarkan jenis belanja dalam DIPA T.A. 2014 disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja dalam DIPA T.A. 2014

## 2.3. Umum

### 2.3.1. Surat menyurat

Rincian surat masuk dan keluar tahun 2014 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Surat Masuk dan Keluar per 31 Desember 2014.

No.	Jenis Surat	Masuk	Keluar
1.	Biasa	1.305	1.059
2.	Penting	3	-
3.	Rahasia	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>1.308</b>	<b>1.060</b>

### 2.3.2. Fasilitas

Fasilitas yang dikelola BPTP Jambi meliputi bangunan kantor, rumah dinas, fasilitas lapang dan mesin pertanian, laboratorium tanah dan tanaman, laboratorium pasca panen dan fasilitas pendukung lainnya yaitu kendaraan roda dua, kendaraan roda empat dan komputer. Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia disajikan dalam Tabel 3 sampai Tabel 6 dan Gambar 7 dan 8 serta untuk peralatan laboratorium pada Lampiran 5.

Tabel 3. Keadaan Bangunan Kantor yang Dikelola BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014.

No.	Jenis Bangunan	Lokasi	Unit	Luas
1.	Kantor	Kotabaru	1	970 m <sup>2</sup>
2.	Kantor	Sungai Tiga	1	1.070 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>			<b>2</b>	<b>2.040 m<sup>2</sup></b>

Pada tahun 2014, BPTP Jambi telah menempati kantor di daerah Kotabaru Kota Jambi yang dibangun pada tahun 2013. Keputusan untuk berkantor kembali di Kotabaru karena lahan di Sungai Tiga merupakan lahan kepemilikan Pemerintah Provinsi Jambi. Bangunan di Kotabaru terdiri dari 3 gedung yang masing-masing terdiri dari 2 lantai. Kantor ini juga terdapat aula dan pustaka untuk publik. Tampilan kantor BPTP Jambi disajikan pada Gambar 7.



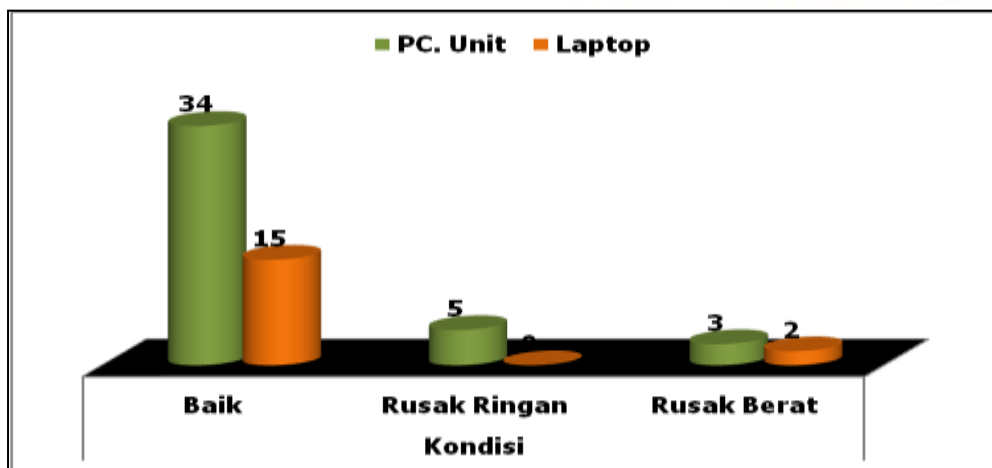
Gambar 7 . Bangunan Kantor Kotabaru (Tampak Depan)

Tabel 4. Jenis dan Jumlah Rumah Dinas BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014.

No.	Jenis Rumah Dinas	Satuan	Lokasi		Jumlah
			Kotabaru	Sungai Tiga	
1.	Type 50	Unit	4	-	4
2.	Type 54	Unit	-	5	5
3.	Type 70				
	-.Guest house	Unit	-	1	1
	-.Rumah dinas	Unit	4	4	8
4.	Type 120				
	-.Mess/Sweet home	Unit	1	-	1
	-.Rumah Kepala Balai	Unit	1	-	1
<b>Total</b>			<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>

Tabel 5. Daftar Alat Lapangan/Mesin, Diseminasi dan Audio Visual di BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014.

No.	Jenis Alat	Merk/Type	Jumlah	Kondisi
1.	Bangunan Rumah Kompos	Ruang Terbuka	1 Unit	Baik
2.	Mesin Pencacah	Honda GX/ GOACT-1640173	1 Unit	Rusak
3.	Mesin Pencacah	Kubota/ AIM-2158	1 Unit	Baik
4.	Mesin Pengaduk	Honda GX-200/196	1 Unit	Baik
5.	Mesin Pencacah	Kubota GLBX	1 Unit	Baik
6.	Mesin Potong Rumput	Tanaka	2 Unit	Baik
7.	Drum Plastik	200 Liter	2 Buah	Baik
8.	Drum Besi	100 Liter	2 Buah	Baik
9.	Cangkul	Buaya	2 Buah	Baik
10.	Selang Plastik Diameter 2 Inc	Diameter 2 Inc	100 Meter	Baik
11.	Selang Plastik Diameter 1/2 Inc	Diameter 1/2 Inc	30 Meter	Baik
12.	Cap		10 Liter	Baik
13.	Cap		2,5 Liter	Baik
14.	Gembor Plastik		5 Liter	Baik
15.	Gembor Seng		5 Liter	Baik
16.	Timbangan		5 Kg	Baik
17.	Timbangan		3 Kg	Baik
19.	Plastik Penutup Cungkup		1 Unit	Baik
20.	Rak Tanaman		1 Unit	Baik
21.	Bangunan Kandang Sapi		1 Unit	Baik
22.	Bangunan Kandang Longyam		1 Unit	Baik
23.	Bangunan Kandang Kambing		1 Unit	Baik
24.	Bangunan Showcase Tanaman Hortikultura		1 Unit	Baik
25.	Sekering Tanaman Terbuka		1 Unit	Baik
26.	Bangunan Saung di Kolam		1 Unit	Baik
27.	Kamera	Nikon DX	1 Unit	Baik
28.	Kamera	Nikon V	1 Unit	Baik
29.	Handicamp	Sony	1 Unit	Baik
30.	Tripot		1 Unit	Baik
31.	Vidio Palyer	Panasonic	1 Unit	Baik
32.	Lampu Merkuri	LQMW	2 Unit	Baik
33.	GPS	Garmani GPS.60	1 Unit	Baik
34.	GPS	Garmani GPS.60	1 Unit	Baik
35.	Lensa Makro	Nikon AFDC	1 Unit	Baik
36.	Hand Set	K44	1 Unit	Baik
37.	DVD Writer	LG	1 Unit	Baik
38.	Spicer Purpose	PG58	1 Unit	Baik
39.	Kamera	Sony Cybershot 13,6 MP	1 Unit	Baik



Gambar 8. Fasilitas Komputer pada BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014.

Tabel 6. Kendaraan Bermotor BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014.

No.	Jenis Kendaraan	Baik	Rusak	Jumlah	Keterangan
1.	Roda 2	10	-	10	-
2.	Roda 3	3	-	3	-
3.	Roda 4	5	-	5	-
4.	Roda 2	1	-	1	Kendaraan ICCTF
5.	Roda 4	1	-	1	Kendaraan ICCTF

Selain dari inventaris kendaraan bermotor pada Tabel 8, BPTP Jambi juga mempunyai 1 buah kendaraan roda 4 dan 1 buah kendaraan roda 2 dari *Indonesian Climate Change Trust Fund* (ICCTF) untuk mendukung kegiatan pengelolaan lahan gambut terdegradasi secara berkelanjutan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengoptimalkan produktivitas tanaman di BPTP Jambi, serta 1 buah kendaraan roda 4 (cabin) dan 2 buah kendaraan *hand tractor* roda 3 untuk kegiatan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) di BPTP Jambi.



### **III. PENDAMPINGAN INOVASI PERTANIAN DAN PROGRAM STRATEGIS NASIONAL/PROGRAM TEROBOSAN**

#### **3.1. Pendampingan Mendukung Swasembada dan Swasembada Perkelanjutan**

##### **3.1.1. Pendampingan PTT Padi di Provinsi Jambi**

Bentuk pendampingan yang telah dilakukan berupa; koordinasi, sosialisasi, sebagai nara sumber, memberikan pelatihan, penerapan teknologi PTT spesifik lokasi, memberikan kalender tanam, melaksanakan display VUB padi, menyebarluaskan publikasi inovasi teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu melalui media cetak dan mengadakan rapat koordinasi dan pertemuan P2BN. Bentuk pendampingan tersebut dilakukan pada 11 kabupaten/kota, kecuali pelaksanaan display Varietas Unggul Baru (VUB) hanya dilaksanakan pada 5 (lima) agroekosistem yaitu; sawah dataran tinggi di Kabupaten Kerinci, sawah pasang surut di Tanjung Jabung Timur, sawah lebak di Muaro Jambi, sawah tadah hujan dan lahan kering di Sarolangun dan koordinasi Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) di tingkat provinsi.

Tujuan dari kegiatan pendampingan adalah untuk: Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani tentang PTT padi, Mempercepat penerapan dan perluasan adopsi teknologi PTT padi, dan Meningkatkan produktivitas padi > 8%. Sedangkan keluarannya adalah; Meningkatnya koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan SL-PTT padi antara BPTP Jambi dengan Dinas/Instansi terkait tingkat provinsi, kabupaten sampai tingkat kecamatan, Pengetahuan, sikap dan keterampilan petani meningkat, Adopsi dan replikasi PTT padi meningkat dan Produktivitas padi meningkat > 8%. Manfaat dari kegiatan ini adalah terjadinya; Peningkatan produktivitas, produksi dan pendapatan petani, serta terwujudnya swasembada beras berkelanjutan

Hasil dari kegiatan Pendampingan SL-PTT padi di Provinsi Jambi tahun 2014 adalah: Pelaksanaan SL-PTT padi pada tahun 2014 di Provinsi Jambi

mengalami keterlambatan tanam, hal ini disebabkan oleh ketersediaan benih bersubsidi tidak tepat waktu dan jenis yang dibutuhkan petani serta adanya anomali iklim seperti musim kering dan musim hujan yang tidak menentu.

Capaian SL-PTT Padi sampai bulan Nopember masih rendah yaitu 64,32% untuk kawasan pertumbuhan, 79,04% untuk kawasan pengembangan dan 80,21% untuk kawasan pemantapan. Hasil rapat koordinasi pada tanggal 26-28 Nopember 2014 disepakati bahwa sampai dengan bulan Desember 2014 ditargetkan realisasi SL-PTT pada kawasan pertumbuhan 10.680 ha dari target 10.769 ha atau 99,17%. Pada kawasan pengembangan pelaksanaan SL-PTT seluas 8.250 ha dari target 8.450 ha atau 97,63%. Sedangkan pada kawasan pemantapan SL-PTT terealisasi seluas 23.250 ha dari target 23.500 ha atau 98,94 %.

Penerapan inovasi teknologi PTT Padi pada komponen dasar sudah berjalan baik, kecuali pengaturan sistem tanam jajar legowo dan pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman atau status hara tanah baru mencapai 40 dan 70 %. Sedangkan pada komponen pilihan yang masih rendah adalah penyiangan dengan memakai landak/gasrok dan pengairan secara intermitten yaitu masing-masing 26,66 dan 33,33 %.

Display VUB yang dilaksanakan pada beberapa agroekosistem memberikan produktivitas lebih tinggi 4,35 – 70,45 %, dibandingkan produktivitas padi yang ditanam petani (eksisting). VUB yang memberikan hasil  $\geq 5$  ton/ha adalah Inpara 3, Inpari 30, Batang Piaman. Sampai saat ini VUB yang sudah banyak beredar di masyarakat adalah Inpari 6, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 17, Inpari 21, Inpari 28, Inpari 30, Inpara 3, dan Mikonga.

### **3.1.2. Pendampingan PTT Jagung di Provinsi Jambi**

Pendampingan PTT jagung dilaksanakan dalam bentuk Display VUB di tiga Kabupaten yaitu Kabuapten Muaro Jambi, Sarolangun dan Tanjung Jabung Timur. Kegiatan dimulai dari bulan Januari sampai Desember 2014. Luasan kegiatan dimasing-masing Kabupaten satu hektar. Kabupaten Muaro Jambi dilaksanakan di Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota

dengan menggunakan varietas Bima 3 dan Bima 5, Kabupaten Sarolangun dilaksanakan di Desa Pulau Merek, Kota Sarolangun, menggunakan varietas Bima 19 dan Lamuru dan untuk Kabupaten Tanjung Jabung Timur dilaksanakan di Desa Simbur Naik, Kecamatan Sabak Timur menggunakan varietas Bima 4 dan Sukmaraga.

Produksi varietas Bima 9,56 ton/ha dan produksi varietas Lamuru adalah 7,40 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa varietas Bima 19 lebih unggul dibanding varietas Lamuru. Kedua varietas ini adaptif untuk dikembangkan di lokasi kajian. Kemudian komponen hasil dan hasil varietas Bima 4 umumnya lebih tinggi dibanding varietas Sukmaraga. Produksi varietas Bima 4 sebanyak 5,4 ton/ha dan produksi varietas Sukmaraga 4,2 ton/ha. Kedua varietas ini menghasilkan produksi dibawah potensi hasilnya. Rendahnya produksi kedua varietas ini disebabkan anatar lain; 1) lokasi penanaman di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan lahan sub optimal, 2) pada saat tanaman memasuki stadia pertumbuhan awal mengalami kekeringan sehingga pertumbuhan tanaman kurang normal dan mengakibatkan produksi rendah.

### **3.1.3. Pendampingan PTT Kedelai di Provinsi Jambi**

Pendampingan PTT adalah salah satu bentuk pendampingan yang dilaksanakan dalam bentuk pengujian adaptasi Varietas Unggul Baru (VUB) kedelaii spesifik lokasi dengan tujuan untuk mengsosialisasikan dan memasyarakatkan PTT Kedelai dalam upaya meningkatkan produksi kedelai di Provinsi Jambi melalui pengawalan dalam bentuk koordinasi dan sosialisasi untuk meningkatkan produktivitas kedelai serta pendapatan petani melalui PTT kedelai spesifik lokasi.

Kegiatan display VUB kedelai dilaksanakan pada agroekosistem lahan pasang surut dan lahan gambut di Kelurahan Simpang, Kecamatan Berbak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Desa UPT Tebing Jaya IV, Kecamatan Muaro Sebo Ulu, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi pada hamparan lahan petani seluas 11 hektar dan satu hektar di jadikan areal laboratorium lapang

tempat proses pembelajaran. Metode pengkajian berupa display Varietas Unggul Baru (VUB) sebanyak lima varietas kedelai (Anjasmoro, Gema, Grobogan, Wilis dan Burangrang) dengan pendampingan teknologi kepada petani kooperator dan anggota kelompok tani.

Rata-rata produktivitas VUB yang diuji lebih tinggi dibandingkan rata-rata produktivitas kedelai di Provinsi Jambi. Rata-rata produktivitas VUB kedelai tersebut adalah; Kabupaten Tanjung Jabung Timur Varietas kedelai Anjasmoro yaitu 2,21 t/ha; diikuti Gema, Wilis, Grobogan dan Burangrang masing-masing 2,02; 1,54; 1,98 dan 1,85 t/ha. Sedangkan penampilan hasil VUB kedelai di Kabupaten Batanghari varietas kedelai Anjasmoro yaitu: 2,0 t/ha, diikuti Gema, Wilis, Grobogan dan Burangrang masing-masing 1,90; 1,3; 1,80 dan 1,75 t/ha. Dari 5 (lima) varietas display terdapat dua varietas kedelai yang sangat disukai petani yaitu Anjasmoro dan Gema karena memiliki potensi hasil tinggi.

#### **3.1.4. Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau di Provinsi Jambi**

Pengawasan teknis usaha sapi potong dilakukan pada salah satu kelompok tani di setiap lokasi kegiatan. Terdapat 2 lokasi kegiatan yaitu: (1) Desa Pulau Tujuh Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin dan (2) Desa Purwodadi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pendampingan pada lokasi pertama dilaksanakan lebih intensif karena merupakan lokasi baru, sedangkan lokasi kedua merupakan lanjutan dari pendampingan pada tahun sebelumnya.

Teknologi yang menjadi fokus pengawasan adalah teknologi pakan, pengelolaan reproduksi, kesehatan ternak, perkandangan dan pengelolaan limbah kandang. Setelah introduksi teknologi dilakukan, beberapa anggota kelompok tani kooperator maupun kelompok tani di desa yang berdekatan menjadi rutin memanfaatkannya. Pemanfaatan daun/pelepah sawit sebagai pakan kemudian dipadukan dengan teknologi silase *vacuum sausage silo* yang praktis dan murah. Perpaduan kedua teknologi ini telah mengurangi alokasi

waktu untuk penyediaan pakan sapi hingga 55% dan aktifitas penyiapan tidak harus setiap hari. Teknologi pakan lain yang diintroduksi adalah pemberian suplemen berupa Bioplus Serat produksi Balitnak dan mineral mix. Hal ini mampu memperbaiki performa ternak dan meningkatkan PBBH sebesar 24%.

Pengawalan perkembangan reproduksi dilakukan pada 100 ekor ternak betina produktif milik anggota kelompok tani kooperator. Diperoleh *calving rate* pada tahun berjalan sebesar 62% dengan *calving interval* 14,3 bulan. Beberapa bentuk kegagalan reproduksi yang ditemukan adalah *unestrus postpartum* yang panjang, *repeated breeding*, dan disktokia. Diagnosa palpasi rektal mengindikasikan beberapa kasus *unestrus* disebabkan oleh hipofungsi ovari. Penanganan terhadap beberapa kasus tersebut telah dilakukan dengan pemberian injeksi hormonal. Perlakuan sebagian besar memberikan hasil yang memuaskan. Pada pengawalan dan pengamatan kesehatan ternak ditemukan penyakit kulit, anoreksia, infeksi ringan dan kondisi badan kurus. Penanganan berupa pemberian antibiotik, anthelmentik, multivitamin dan antiseptik.

Pembinaan kelembagaan kelompok tani juga dilakukan berupa tatakelola asset, peningkatan eksistensi kelembagaan serta pendampingan pengajuan proposal kepada instansi pemerintah dan swasta dalam rangka pengembangan kegiatan. Guna memperluas penyebaran teknologi telah dilakukan Temu Lapang yang dihadiri oleh beberapa kepala instansi dan staf, petugas lapang, dan pimpinan kelompok tani dari 7 desa disekitar lokasi kegiatan.

### **3.1.5. Dukungan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura di Provinsi Jambi**

Bentuk pendampingan yang dilaksanakan yaitu mendiseminasikan inovasi teknologi pada kawasan Agribisnis kentang dan jeruk. Bentuk pendampingan untuk komoditi kentang berupa pengenalan beberapa varietas unggul kentang dengan teknologi ramah lingkungan, teknologi pengolahan

keripik dan stick kentang; sedangkan pendampingan yang dilakukan untuk jeruk yaitu teknologi budidaya yang meliputi pemupukan, pemangkasan cabang, pengendalian hama dan penyakit serta penanganan panen dan pasca panen.



Gambar 9. Varietas Unggul Kentang dengan Teknologi Ramah

Keberhasilan usahatani kentang dan jeruk ditentukan oleh ketersediaan benih/bibit unggul dan teknologi budidaya, panen dan pasca panen di tingkat petani. Penerapan teknologi budidaya kentang dan jeruk sesuai GAP dan ramah lingkungan dapat meningkatkan produksi kentang dan jeruk di tingkat petani sebesar 20 – 30 %. Pengolahan kentang menjadi keripik dan stick dapat meningkatkan nilai tambah dan ekonomis produk terutama pada saat harga kentang segar rendah dikarenakan produksi melimpah, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut varietas kentang jenis olahan. Khusus jeruk, pengolahan lebih difokuskan pada jeruk pamelon (jeruk besar), hal ini disebabkan karena sulit memasarkan produk dalam bentuk segar. Jus jeruk dan manisan kulit jeruk berpotensi untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan nilai jual produk.

### **3.1.6. Pendampingan Kalender Tanam Terpadu Padi Sawah di Provinsi Jambi**

Kegiatan pendampingan Katam Terpadu Padi Sawah di Provinsi Jambi ini sudah dilakukan dari bulan Januari – Desember 2014 melalui sosialisasi dan verifikasi yang secara intensif dilakukan pada tujuh kabupaten (Muaro

Jambi, Batanghari, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Sarolangun, Merangin, dan Kerinci) serta dua kota (Jambi dan Sungai Penuh).

Sosialisasi Sistem Informasi (SI) Katam Terpadu dimaksudkan untuk menyampaikan kepada dinas atau pemangku kepentingan, penyuluh, petani dan masyarakat lainnya tentang seluruh informasi yang ada pada Sistem Informasi Katam Terpadu padi sawah, jagung, dan kedelai. Sosialisasi dilakukan tiga kali dalam setahun pada setiap musim tanam (MT), yaitu pada MT I, MT II, dan MT III dimulai dari tingkat provinsi, kabupaten, sampai pada beberapa kecamatan di Provinsi Jambi.

Verifikasi SI Katam Terpadu di Provinsi Jambi ini juga sudah dilakukan tiga kali pada MT I, MT II, dan MT III. Hasil verifikasi dikomunikasikan dengan tim Katam pusat untuk menjadi masukan bagi penetapan dan penyesuaian musim tanam berikutnya. Verifikasi dilakukan dengan mewawancarai langsung penyuluh dan petani.

Validasi SI Katam Terpadu dilakukan dengan membuat uji terap/demplot tanaman padi sawah seluas 1 ha di kota Sungai Penuh. Validasi dilakukan dengan cara mengimplementasikan rekomendasi SI Katam Terpadu padi sawah pada lahan petani. Selanjutnya, hasil demplot dibandingkan dengan kondisi aktual (*existing condition*) di lahan petani lainnya.

### **3.2. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Provinsi Jambi**

Pada TA. 2014 BPTP Jambi telah melaksanakan pendampingan KRPL sebagai model pemanfaatan lahan pekarangan pada 8 (delapan) kabupaten/kota di Propinsi Jambi yaitu Kabupaten Merangin, Sarolangun, Bungo, Tebo, Batanghari, Tanjung Jabung Barat, Kota Sungai Penuh dan Kota Jambi. Sejalan dengan kegiatan tersebut juga dilakukan pendampingan terhadap kegiatan KRPL P2KP se Provinsi Jambi dengan jumlah 66 kawasan dan 2136 RPL.

Mendukung program Pemda Provinsi Jambi juga telah dilakukan pendampingan dan pembangunan KRPL di Lapas Kelas IIA Kota Jambi, KRPL Perumahan Aster Biru Kota Jambi dan KRPL memperingati Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSNS) di Kelurahan Eka Jaya, kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan Pemda Kota Jambi dan Provinsi Jambi. Model pendampingan KRPL yang dilakukan dengan cara pemantapan koordinasi, sosialisasi, pertemuan, pelatihan, pembangunan Kebun Bibit, pembagian leaflet, brosur, pemutaran film, buku yang berhubungan dengan KRPL dan kunjungan serta pembinaan kelembagaan kelompok. Dalam pelaksanaan kegiatan berkoordinasi dengan Pemda tingkat provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, seperti BKP, PKK, BKPP/BP4K/BP2KP/BPP, Dinas Pertanian, BP3K dan Pemuka masyarakat pada tingkat lokasi, sehingga kegiatan KRPL BPTP tidak tumpang tindih dengan kegiatan KRPL P2KP.

Kegiatan sosialisasi, pertemuan dan pelatihan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan KRPL P2KP. Narasumber berasal dari BPTP Jambi, BKP Provinsi, PKK Provinsi/kabupaten/kota, BP4K/BP2KP/BKPP dan Dinas Pertanian serta instansi terkait lainnya. Materi yang diberikan sosialisasi KRPL, Sinkronisasi KRPL BPTP dengan KRPL P2KP, Peran Penyuluh Pendamping pada Program KRPL, Kelembagaan kelompok dan Kebun Bibit, Inovasi budidaya pada KRPL, pembuatan pupuk organik cair dan padat, pembuatan pestisida nabati dan aplikasinya serta olahan pangan lokal non beras. Komoditi yang dibudidayakan seperti sayuran penghasil daun, sayuran penghasil buah, tanaman toga dan tanaman penghasil buah. Selain ditanam pada tanah secara langsung, tanaman buah juga dibudidayakan pada pot atau drom disesuaikan dengan luas lahan pekarangan demikian juga tanaman sayuran dan toga dibudidayakan pada bedengan, vertikultur, polybag, gantung dan tempel.

Dari hasil pendampingan KRPL terbukti program KRPL mampu memberikan kontribusi positif terhadap penghematan dan penambahan penghasilan rumah tangga. Sebelum adanya KRPL masyarakat kurang mengkonsumsi sayuran, dan sangat tergantung dengan warung atau



pedagang sayur keliling, setelah adanya KRPL masyarakat dapat memanen langsung dipekarangan bahkan kelebihan kebutuhan rumah tangga dijual untuk penambahan penghasilan. Anggota KRPL lebih termotivasi apabila ada perlombaan antar KRPL baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Secara umum KRPL terpilih untuk mewakili desa, kabupaten atau provinsi pada beberapa perlombaan, seperti lomba PHBS, P2WKSS, lomba hatinya PKK, lomba pemanfaatan pekarangan. Prestasi tertinggi diperoleh KRPL Desa Semau Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat penerima piagam penghargaan Pakarti Utama II Tingkat Nasional Pelaksana Terbaik Pemanfaatan Halaman Pekarangan (Hatinya PKK) Kategori Kabupaten Tahun 2014.

### **3.3. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-3MI) mendukung Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Provinsi Jambi**

Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI) merupakan suatu model kegiatan diseminasi melalui suatu percontohan kongkrit di lapang. Di Provinsi Jambi pada tahun 2014 ini pelaksanaan kegiatan m-P3MI berbasis tanaman kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) dan mendukung Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Provinsi Jambi dan penguatan SIDa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kegiatan m-P3MI bertujuan untuk mempercepat arus diseminasi teknologi berbasis tanaman kopi, memperluas spektrum atau jangkauan sasaran penggunaan teknologi berbasis kebutuhan pengguna dan meningkatkan kadar adopsi teknologi inovatif serta untuk memperoleh umpan balik mengenai karakteristik teknologi tepat guna spesifik pengguna dan lokasi. Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka model yang dirancang untuk membantu permasalahan yang teridentifikasi adalah 1) pengadaan teknologi pengolahan limbah kulit kopi menjadi pupuk organik, 2) pengadaan teknologi pembibitan kopi dengan teknik sambung pucuk dan perbanyak bibit kopi untuk batang bawah, 3) perbaikan teknologi panen dan pengolahan kopi untuk peningkatan nilai

tambah pengolahan kopi bubuk dan kemasan serta sertifikasi produk, 4) pemberdayaan kelembagaan kelompok tani melalui pembinaan administrasi kelompok dan peningkatan SDM anggota pada 3 kelompok tani yaitu Sri Utomo I, II, dan III. Pengawalan teknologi yang dilaksanakan adalah 1) pelatihan pengolahan limbah kulit kopi menjadi pupuk organik pada 3 kelompok dengan diawali membangun 3 unit rumah kompos di masing-masing kelompok. Setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan tersebut. Teknologi yang diimplementasikan adalah pengolahan limbah kulit kopi dengan menggunakan teknologi trichokompos, EM4, dan kombinasi trichokompos+EM4. 2) Pelatihan pembibitan kopi secara vegetatif dengan teknik sambung pucuk dan pelatihan pembibitan kopi untuk batang bawah. 3) Pelatihan perbaikan teknologi panen dan pengolahan kopi untuk peningkatan nilai tambah. Peningkatan pendapatan terjadi setelah adanya kegiatan m-P3MI. Nilai peningkatan pendapatan didapat dari adanya penjualan kopi bubuk yang sudah menggunakan kemasan yang baik dan sudah ada sertifikasi P-IRT dengan nomor 5101507010125-19 yang sudah diperoleh sejak November 2014. Bibit kopi dan pupuk kompos yang diproduksi baru digunakan untuk kebutuhan sendiri dan belum ada yang dijual.


Sinergi program yang terjadi dalam kegiatan m-P3MI dengan Kantor Litbangda Provinsi dalam penyediaan alat pengolah kopi bubuk dan Kab. Tanjung Jabung Barat. Dalam hal ini dalam fasilitasi program, dengan Dinas Perkebunan Kab. Tanjung Jabung Barat membantu dalam pendampingan dan bantuan pupuk organik sebanyak 50 Ton. Masyarakat Peduli Indikasi Geografis (MPIG) tanaman kopi Libtukom masih dalam proses sertifikasi logo. Dinas Perindag Proda Kab. Tanjung Jabung Barat akan membantu kemasan kopi. Universitas Jambi melalui Lembaga Penelitiannya juga bersinergi dalam memberikan pelatihan kepada beberapa anggota kelompok tani dalam produksi biang *Trichoderma* untuk bahan trichokompos. Keterlibatan kegiatan mahasiswa dalam KKN Tematik di Kel. Mekar Jaya dan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang mendukung pengawalan program

sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Dinas Perindag Provinsi Jambi memberikan bantuan satu unit mesin sealer untuk mendukung proses kemasan produk kopi bubuk. Dukungan dari Balai Penelitian Industri melalui fasilitasi analisis mutu bubuk kopi Libtukom.

### **3.4. Koordinasi Pendampingan PUAP**

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah bagian dari pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Program PUAP bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan, penurunan tingkat pengangguran, dan penciptaan lapangan kerja di perdesaan, serta meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Pada kegiatan PUAP tahun 2014, Provinsi Jambi mendapat alokasi program PUAP sebanyak 51 Desa/Gapoktan dan yang bisa diproses adalah sebanyak 44 (empat puluh empat) Gapoktan, sedangkan sebanyak 7 (tujuh) Gapoktan tidak bisa diproses (tidak terealisasi) yang disebabkan karena data yang tertuang dalam DNS tidak sesuai dengan kondisi faktual di lapangan dan adanya permasalahan internal ke pengurusan Gapoktan. Dengan demikian sampai dengan tahun 2014, Provinsi Jambi telah mendapatkan dana BLM-PUAP sebesar Rp. 120,7 milyar (seratus dua puluh milyar tujuh ratus juta rupiah) yang disalurkan untuk 1.207 Desa/Gapoktan yang tersebar di 11 kabupaten/kota. Dari 44 Gapoktan pelaksana program PUAP Provinsi Jambi tahun 2014, sampai dengan akhir Desember 2014 sebanyak 12 Gapoktan (27,27 %) telah mencairkan dana BLM-PUAP kepada anggota Gapoktan dengan jumlah pencairan sebanyak Rp. 900.000.000,- (Sembilan ratus juta rupiah). Sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program PUAP, BPTP Jambi telah berkontribusi dan berperan aktif dalam melaksanakan fungsi kesekretariatan PUAP di tingkat provinsi, verifikasi administrasi usulan Desa dan Gapoktan PUAP, mengkoordinasikan



dan memfasilitasi administrasi pembayaran biaya operasional Penyelia Mitra Tani, verifikasi Rencana Usaha Bersama (RUB) dan dokumen administrasi Gapoktan, monitoring dan supervisi, serta pelaporan pelaksanaan kegiatan PUAP.

Pelaksanaan kegiatan PUAP oleh Gapoktan di Provinsi Jambi secara umum menunjukkan perkembangan dan memberikan manfaat yang signifikan baik dari aspek ekonomis, teknis maupun sosial. Adanya dana BLM-PUAP yang telah disalurkan melalui Gapoktan telah banyak membantu para petani khususnya dalam hal permodalan untuk membiayai kegiatan usahatani. Sementara itu ditinjau dari aspek sistem pengelolaan dana BLM-PUAP, Gapoktan PUAP Provinsi Jambi telah berhasil menumbuhkan sebanyak 61 (enam puluh satu) Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A).

## **IV. TEKNOLOGI YANG TERDISEMINASI KE PENGGUNA**

### **4.1. Diseminasi Informasi Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi**

#### **4.1.1. Visitor Plot Tanaman dan Ternak**

Tujuan kegiatan Visitor Plot membentuk petak percontohan/display teknologi hasil pengkajian dan penelitian Badan Litbang Pertanian dan BPTP Jambi diantaranya: pembibitan karet klon unggul, budidaya sayuran dan palawija, budidaya ternak kambing, dan display produk hortikultura, display budidaya longyam, display pupuk organik cair dan padat.

Pada tahun 2014 telah tersedia kegiatan display teknologi yaitu: pembibitan karet klon unggul, produk-produk hortikultura, budidaya ternak kambing, budidaya longyam dan pupuk organik cair dan padat serta mensosialisasikan hasil kegiatan melalui pertemuan, pelatihan, pameran dan promosi. Hasil kegiatan antara lain terbentuknya 4 display unggulan yaitu : pembibitan karet klon unggul, display produk-produk hortikultura, budidaya ternak kambing, budidaya longyam dan pembuatan pupuk organik cair dan padat.

#### **4.1.2. Pengembangan Informasi Pertanian Melalui Media Cetak**

Kegiatan ini dilaksanakan di Provinsi Jambi meliputi seluruh kabupaten di Provinsi Jambi dari bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2014, yang mengkoordinir pembuatan media cetak seluruh kegiatan. Koordinasi atau pengumpulan data/informasi dilaksanakan di beberapa daerah terpilih atau wawancara dengan Koordinator Wilayah (Korwil). Penetapan tema/judul diputuskan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh. Penunjukan penulis berdasarkan bidang keahlian yang sesuai dengan tema/judul yang telah ditetapkan. Pemilihan foto/gambar berdasarkan tema media cetak. Adapun judul media cetak yang dihasilkan pada tahun 2014 tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Judul Media Cetak Kegiatan BPTP Jambi Tahun 2014

No.	Judul	Jumlah Halaman	Keterangan	Jumlah Eksemplar
1.	Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Ternak Sapi	2	<i>leaflet</i>	1000
2.	Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) Jambi	2	<i>leaflet</i>	1000
3.	Kebun Kelapa Sawit Sebagai Pakan Ternak	2	<i>leaflet</i>	1000
4.	Teknologi Pasca Panen Kopi Liberika Tungkal Komposit	2	<i>leaflet</i>	1000
5.	Pemeliharaan Tanaman Jeruk Produktif	2	<i>leaflet</i>	1000
6.	Integrasi Tanaman Sayuran dan Ternak didataran Tinggi	2	<i>leaflet</i>	1000
7.	Integrasi Tanaman Sayuran dan Ternak didataran Tinggi	2	<i>leaflet</i>	1000
8.	Hama dan Penyakit Tanaman Cabe	23	Brosur A5	250
9.	Juknis Budidaya Ayam Kampung Unggul Badan Litbang Pertanian	20	Brosur A5	250
10.	Mengenal Rumah Pangan Lestari dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (RPL dan KRPL)	20	Buku saku	500
11.	Ayo Memproduksi Sendiri Benih Sayuran	40	Buku saku	500
12.	Beragam Sayuran dari Pekarangan	53	Buku saku	500
13.	Pagar Hidup Sumber Pangan	20	Buku saku	500
14.	Kalender Gantung			200
15.	Kalender Meja			100

Pendistribusian bekerja sama dengan Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian Jambi, sehingga semua media cetak yang didiseminasikan sampai di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K). Selain itu, pendistribusian juga dilaksanakan melalui Koordinator Wilayah dan kegiatan pameran. Media cetak merupakan salah satu ajang promosi dan diseminasi yang bisa disebarakan ke berbagai orang maupun tempat. Media promosi dan diseminasi ini beragam jenisnya dan salah satu jenis media cetak yang dicetak dan disebarakan dari BPTP Jambi adalah kalender dan kantong kertas, yang berisikan beberapa inovasi teknologi.

#### 4.1.3. Pengelolaan Website

Kegiatan pengelolaan website adalah kegiatan rutin tahunan yang selalu mengupdate data-data terbaru baik itu berupa data *static* maupun data *content* yang dikerjakan melalui *back end* ataupun *front end*. Kegiatan pembaharuan data mencakup teknologi pertanian spesifik lokasi, kegiatan-

kegiatan pengkajian, fasilitas dan layanan, struktur organisasi, informasi kepegawaian dan lain-lain yang direkap didalam Main Menu. Jumlah pengunjung Website BPTP Jambi hingga Desember 2014 adalah 198773 pengunjung *online*. Sedangkan berita tertayang sebanyak 75 judul, info teknologi 6 judul dan video teknologi spesifik lokasi 2 judul.

#### **4.1.4. Pengelolaan Perpustakaan Digital**

Perpustakaan digital telah dimanfaatkan oleh Peneliti, Pengkaji, Penyuluh dan Pengguna lainnya sebanyak 3.500 pengguna *online*, 358 memanfaatkan jurnal dan video yang mengakses ke *website* perpustakaan BPTP Jambi. Mutu penelitian atau pengkajian antara lain ditentukan oleh kualitas dan relevansi literatur yang digunakan sebagai acuan. Berdasarkan hal tersebut, penyediaan literatur dalam bentuk tercetak telah ditambah koleksi buku baru sebanyak 105 judul. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme, petugas perpustakaan telah mengikuti tiga kali pertemuan teknis yang diadakan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian di Bogor. BPTP Jambi telah mempunyai perpustakaan digital yang bisa merujuk literatur yang dibutuhkan oleh pengguna ke web link perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian.

#### **4.1.5. Pengembangan Informasi Pertanian Melalui Media Elektronik**

Tujuan dari kegiatan ini adalah: menyebarkan hasil-hasil pengkajian spesifik lokasi dan kegiatan penting BPTP Jambi dalam bidang pertanian secara cepat kepada berbagai khalayak calon pengguna, Menyediakan inovasi dan informasi pertanian baru untuk memperbaiki/meningkatkan usaha pertanian, Pemanfaatan inovasi dan informasi pertanian baru dalam usaha pertanian oleh pengguna.

Hasil yang telah dicapai pada tahun 2014 adalah Pembuatan film dan video sebanyak 1 DVD berjudul Pembuatan Pupuk Organik Padat Memanfaatkan Limbah Kambing. Selain di DVD juga dihasilkan tayangan Siaran berita di RRI Jambi dalam acara "Siaran Membangun Desa" dengan

narasumber dari Peneliti BPTP Jambi sebanyak 41 kali tayang dan Siaran langsung RRI secara nasional pada acara KIPRAH DESA JARINGAN NASIONAL dengan narasumber dari BPTP Jambi sebanyak 2 kali dengan tema yang berbeda.

Hasil Kegiatan media elektronik telah dapat diaplikasikan di lapangan, terbukti dengan sangat respon-nya pemirsa dan pendengar bertanya dalam acara dialog yang diselenggarakan di radio, dan juga tingginya permintaan kepada BPTP Jambi untuk menyediakan bahan-bahan untuk materi siaran di RRI Jambi berupa wawancara, leaflet, liptan dan brosur, serta dimanfaatkannya DVD hasil-hasil pengkajian BPTP Jambi oleh petani, dinas pertanian ataupun stake holder lain.

#### **4.2. Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi untuk Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian di Provinsi Jambi**

Tujuan kegiatan ini adalah mengkomunikasikan/mendiseminasikan hasil-hasil LITKAJI kepada stakeholder melalui berbagai metoda dan media diseminasi (Pameran/Ekspose, PENAS/HPS/HKP/Pekan Bakti Agroinovasi, Temu Teknologi, Gelar Teknologi, dan *Cyber Extension*) dan memperoleh data/informasi tentang kinerja metoda dan media yang digunakan dalam kegiatan diseminasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Provinsi Jambi dari Januari – Desember 2014.

Ruang lingkup kegiatan meliputi: (a) Temu Teknologi inovasi hasil LITKAJI, (b) PENAS/ HPS/HKP, (c) Pameran/Ekspose, (d) Gelar Teknologi (e) Pekan Bakti Agroinovasi dan (f) Kerjasama dengan kelembagaan penyuluhan dalam kegiatan *Cyber Extension*. Kegiatan Temu Teknologi dilaksanakan pada 10 September 2014 dengan penyampaian 3 materi teknologi, dihadiri oleh instansi terkait. Peserta yang hadir yaitu penyuluh pertanian lapangan seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi serta petani binaan BI, berjumlah 75 orang. Kegiatan Penas XIV diselenggarakan di Desa Kedung Pedaringan, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 7 – 12 Juni



2014. Petugas dari BPTP Jambi mendampingi para petani/penyuluh yang mengikuti rangkaian acara tersebut.




Gambar 10. Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Kegiatan gelar teknologi mendukung Hari Krida Pertanian ke-43 dilaksanakan di Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan ini menampilkan teknologi pemakaian mulsa dan penggunaan pupuk organik pada tanaman sayuran menghasilkan daun. Pada puncak pelaksanaan peringatan ini, kegiatan gelar teknologi menjadi ajang pembelajaran bagi para penyuluh dan petani yang hadir pada HKP tersebut.

Hari Pekan Bhakti Agroinovasi dihadiri dan dibuka oleh Gubernur Jambi Bpk. Drs. H. Hasan Basri Agus. Sementara dari Badan Litbang Pertanian dihadiri oleh Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Ibu Dr. Handewi P Saliem mewakili Ka. Balitbangtan dan juga hadir Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor Ibu Dr. Bess Tiesnamurti. Pelaksanaan Pekan Bhakti Agro Inovasi dilaksanakan selama 3 hari dengan agenda kegiatan: *talk show*, temu teknologi, *focus group discussion*, pameran, demonstrasi teknologi, gelar teknologi, lomba olahan pangan lokal non beras, lomba foto, lomba kreativitas anak, pengenalan katam terpadu berbasis web, web balitbangtan dan pustaka digital.

Pekan Bhakti Agro Inovasi ini dihadiri oleh hampir 150 orang setiap harinya, dengan jumlah total hampir mencapai 500 orang. Dengan adanya



Pekan Bhakti Agro Inovasi ini, BPTP Jambi semakin dikenal secara meluas sebagai lembaga penyedia teknologi pertanian. Pada acara *talk show* dihasilkan satu acara yang ditayangkan oleh TVRI Jambi. Salah satu narasumber dalam acara tersebut adalah Gubernur Jambi.

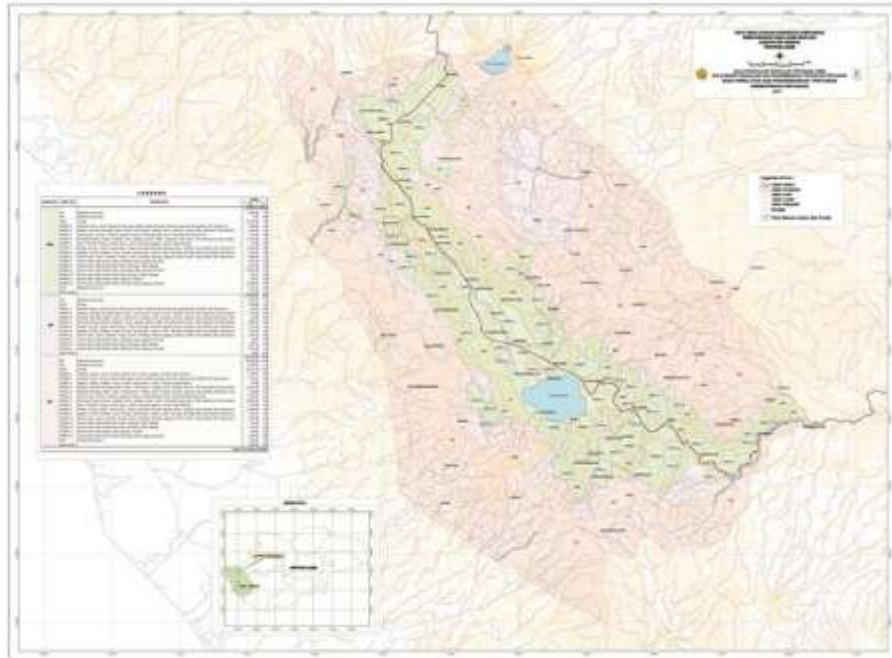
Bahan tulisan untuk *cyber extension* siap dikirim/diunggah terdiri dari 4 judul, yaitu Integrasi sayuran dan kelinci, Pembuatan pupuk organik dari limbah ternak, Pengembangan kentang kerinci dan teknologi pasca panen sayuran. Pameran diselenggarakan selama 6 kali yaitu mendukung Konferensi Nasional Kelapa, Hari Krida Pertanian, Pekan Bhakti Agro Inovasi, Pekan Daerah Provinsi Jambi, Hari Kebangkitan Teknologi Nasional dan Rakornas Balitbangda.

## V. TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI

### 5.1. Pewilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan Zona Agroekologi II( AEZ II) Skala 1 : 50.000 di Provinsi Jambi

Tujuan Kegiatan ini (1) Menyusun peta sumberdaya lahan skala 1:50.000 dan (2) Menyusun peta pewilayahan komoditas pertanian skala 1:50.000. Pengkajian berlangsung dari bulan Januari sampai Desember 2014. Pengkajian yang dilakukan menghasilkan bahwa satuan lahan Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh terdiri dari 125 satuan lahan yang terbagi atas group Group Aluvial, Group Struktural, dan Group Volkan, dan lain-lain (lereng terjal serta danau dan sungai) dengan luas wilayah 375.860 ha. Kawasan yang dikategorikan cukup sesuai untuk pengembangan tanaman pangan jagung, sayuran cabai dan tomat 498 ha, padi sawah dan ubi jalar serta kentang antara 12.000 sampai 15.000 ha. Untuk pengembangan tanaman buahan pokat, kayu manis dan kopi yang dikategorikan cukup sesuai sekitar 25.000 ha, dan kawasan yang dikategorikan tidak sesuai untuk pengembangan komoditas pertanian secara umum meliputi wilayah seluas 290.000 ha dari luas kawasan.

Hasil analisis usahatani memperlihatkan bahwa pengembangan tanaman pangan dan sayuran layak dilakukan dimana nilai R/C tanaman kentang 2,23, kubis 2,00, tomat 2,12 dan cabe 2,20. Untuk tanaman pangan nilai R/C padi sawah 2,59; ubi jalar 5,0; jagung 2,62. Berdasarkan luas kawasan yang dikategorikan sesuai marginal (S3) dengan faktor pembatas retensi hara, media perakaran, dan faktor erosi. Pewilayahan komoditas Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh dibagi dalam 5 kelompok, terdiri dari zona pewilayahan pertanian lahan basah (IV/Wr) untuk tanaman padi sawah, jagung, cabe dan kubis, Zona pertanian lahan kering, hortikultura/ perkebunan yang terdiri dari zona IV/Dhe dan zona III/Dhe (komoditas perkebunan dan sayuran). Zona pertanian lahan kering perkebunan II/De. Zona V/Dfks untuk pengembangan kayu manis dan kopi. Kawasan konservasi seluas 85.630 ha (22,78%).



Gambar 11. Peta Agroekologi Zone Kab. Kerinci dan Kota Sungai Penuh

## **5.2. Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Lahan Sub Optimal Rawa Pasang Surut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi**

Tahun 2014 kegiatan Laboratorium Lapangan (LL) dilaksanakan di Desa Simbur Naik, Kecamatan Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, pada Kelompok Tani Maminase, dengan luas hamparan sekitar 100 ha. Teknologi budidaya yang diintroduksikan adalah pengelolaan tanaman secara terpadu (PTT) dengan komponen teknologi varietas Inpara 3, penyiapan lahan dengan menggunakan traktor (cara glebek) tidak melumpur sempurna, rekomendasi pupuk Urea 75 kg/ha saat tanam dan pemupukan selanjutnya berdasarkan BWD, SP36 50 kg/ha, rock fosfat 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, pupuk organik (Petro Bio) 25 kg/ha, jerami dikembalikan ke tanah, pengendalian gulma, hama dan penyakit tanaman sesuai kebutuhan. Sebagai pembanding dilakukan pengamatan pada petani dengan cara budidaya yang biasa mereka lakukan. Hasil kajian menunjukkan pengelolaan tanaman padi rawa pasang surut secara terpadu (PTT) pada Tahun 2014 memberikan

produktivitas rata-rata 4,7 t/ha dengan nilai R/C 3,5 dan keuntungan Rp. 10.095.000.-, sedangkan dengan cara budidaya petani memberikan produktivitas rata-rata 2,9 t/ha dengan nilai R/C 2,6 dan keuntungan Rp. 5.255.000,-. Hasil kajian tahun 2013 juga menunjukkan trend yang sama, di mana dengan teknologi PTT memberikan produktivitas rata-rata 4,1 t/ha, sedangkan dengan cara budidaya petani memberikan produktivitas rata-rata 2,7 t/ha. Dengan demikian, teknologi PTT yang digunakan dalam kajian ini layak dianjurkan kepada petani dalam budidaya padi di lahan sawah pasang surut pada musim tanam kedua atau MK I.

### **5.3. Pengelolaan Sumber Daya Genetik di Provinsi Jambi**

Kegiatan pengelolaan sumber daya genetik bertujuan untuk: (1) Menginventarisasi dan mengkarakterisasi sumber daya genetik tanaman pangan, dan hortikultura spesifik lokasi Jambi, (2) Menginventarisasi keberagaman sumber daya genetik di lahan petani dan kebun koleksi. Inventarisasi dilaksanakan di Kabupaten Merangin, Sarolangun, Tebo, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Kerinci dan Muaro Jambi Provinsi Jambi. Karakterisasi tanaman padi lokal yang dilakukan secara ex situ di visitor plot BPTP Jambi dengan menggunakan media tanam ember plastik.

Hasil inventarisasi yang dilakukan di tujuh kabupaten telah ditemukan: tanaman obat 18 asesi, tanaman buah 15 asesi dan ternak kambing 1 asesi. Kegiatan inventarisasi tanaman obat dan tanaman hortikultura dilengkapi dengan titik koordinat tempat tumbuh tanaman. Untuk melakukan karakterisasi tanaman padi lokal tahap awal dilakukan penanaman pada media ember plastik sejumlah 50 asesi padi lokal. Karakterisasi padi dilakukan pada fase vegetatif dan generatif. Pada fase vegetatif yang diamati adalah: tinggi tanaman, jumlah anakan, panjang daun, lebar daun, warna leher daun, warna telinga daun, warna buku daun, dan warna helaian daun. Hasil karakterisasi menunjukkan bahwa pada umumnya padi lokal yang diuji mempunyai tinggi tanaman antara 98 - 180 cm, jumlah anakan yang beragam antara 5 - 36 anakan, panjang daun berkisar antara 40,5 - 130 cm,

lebar daun berkisar antara 1,3 - 2,7 cm. Pada fase generatif pertumbuhan tanaman yang diamati adalah panjang malai, jumlah malai, gabah isi, gabah hampa, berat 100 butir, berat gabah per pot.



Gambar 12. Nenas Paun, Padi Lokal dan Tanaman Obat, Kekayaan Sumber Daya Genetik Jambi

Hasil karakterisasi menunjukkan bahwa variasi panjang malai berkisar antara 21 – 43 cm, jumlah malai pada padi lokal berkisar antara 4 – 25 malai, gabah hampa berkisar antara 21 – 2620 butir, gabah isi bervariasi antara 25 – 2508 butir, berat gabah per pot sangat bervariasi antara 0,585 – 37,34 gr. Berdasarkan data berat gabah per pot diperoleh padi lokal yang mempunyai potensi hasil tinggi dengan berat gabah diatas 20 gr, yaitu padi lokal Madu (Tanjung Jabung Timur) (34,27 gr), Beringin Batanghari), (32,84 gr) Sungkai (Merangin) (37,34 gr), Pulut Arang (Merangin) 27,83 gr), Sigon (Bungo) (36,13 gr), Rotan (Batanghari) (33,16 gr), Rotan (Bungo) (31,10 gr), Serepet Tinggi (Batanghari) (34,29 gr), Seni Bungin (Merangin) (28,06 gr), Seni Bungin (Bungo) (33,93 gr) dan Kuning (Batanghari) (34,26 gr).

#### **5.4. Optimalisasi Lahan dengan Sistem Surjan Melalui Diversifikasi Produksi pada Lahan Rawa Lebak Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi Jambi**

Kegiatan optimalisasi lahan dengan sistem surjan di Provinsi Jambi dilaksanakan di Desa Rantau Kapas Mudo Kecamatan Muara Tembesi Provinsi Jambi pada tahun 2014. Pengkajian ini dilaksanakan dengan penerapan

teknologi usahatani berbasis padi dengan menggunakan sistem surjan. Komoditas yang digunakan adalah padi dan sayuran. Tujuan tahunan adalah 1) Menerapkan teknologi pengelolaan lahan rawa lebak (pengelolaan air, penataan lahan, pengelolaan hara dan komoditas). Kegiatan optimalisasi lahan rawa lebak meliputi kegiatan penataan lahan dan jaringan tata air. Guna mengoptimalkan pengembangan lahan rawa lebak untuk usaha pertanian yang sekaligus meningkatkan diversifikasi hasil pertanian dan pendapatan, maka dalam jangka panjang perlu dilakukan penataan lahan dan jaringan tata air karena genangan airnya kurang dari 50 cm, lahan lebak dangkal dapat ditata dengan kombinasi sawah dan sistem surjan.

Hasil pengkajian optimalisasi lahan rawa lebak dengan penerapan sistem surjan melalui pendekatan PTT padi meliputi komponen teknologi diantaranya pengolahan tanah, varietas unggul Inpara 3, sistem tanam jajar legowo 4:1, pemupukan, pemberian pupuk organik/dolomit, dan PHT menunjukkan bahwa penerapan teknologi penataan lahan sistem surjan untuk usahatani berbasis padi diperoleh hasil 5,17 t/ha, dan tanaman sayuran di antaranya kacang panjang 6,225 t/ha, terong 3,5 t/ha dan cabai 1,4 t/ha. Pendapatan usahatani sistem surjan dengan luas 1 ha adalah Rp. 6.914.000/ha.

### **5.5. Uji Adaptasi Beberapa Varitas Padi Gogo di Provinsi Jambi**

Kegiatan ini bertujuan untuk (a) mendapatkan varietas unggul baru padi gogo produksi tinggi, tahan terhadap kekeringan dan penyakit blas pada lahan kering, (b) mendapatkan varietas lokal padi gogo produksi tinggi yang akan di lepas sebagai padi gogo unggul nasional tahan kekeringan dan penyakit blas pada lahan kering dan (c) mempercepat difusi dan adopsi varietas unggul padi gogo.

Kegiatan dilaksanakan pada MH 2014 di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin, dengan Rancangan Acak Kelompok, menguji 4 VUB (Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7 dan Inpago 8) yang berasal dari Balai Penelitian Padi Sukamandi bersertifikat dan 8 varietas lokal (Tunggung, Seni

Bungin Putih, Perak, Rejang, Kasah, Silang dan Air Mas) yang berasal dari beberapa kabupaten di Provinsi Jambi. Penanaman dilakukan pada plot percobaan ukuran 4 x 5 m dengan 3 ulangan. Penanaman dilakukan dengan cara tugal, dengan jarak tanam 30 x 25 cm, 5-8 biji/lobang tanam. Pemupukan Urea 150 kg, SP-36 100 kg, KCl 100 kg dan pupuk organik 1.000 kg/ha.

Kendala yang dihadapi selama melakukan kegiatan adalah iklim yang tidak mendukung dan kabut asap. Hal ini menyebabkan terjadinya penunandaan penanaman, menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang maksimal dan kehampaan gabah terutama pada varietas unggul yang berumur lebih genjah, sedangkan varietas lokal terhindar dari kehampaan. Serangan penyakit blas daun dan blas leher malai ditemui pada tingkat yang relatif rendah, karena rendahnya curah hujan. Juga ditemui serangan hama terutama walang sangit dan burung.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Varietas Unggul Baru (VUB) Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7 dan Inpago 8 tidak tahan terhadap kekeringan, sehingga menyebabkan tanaman puso. Dari delapan varietas lokal yang diuji, varietas Tunggung memberikan hasil tertinggi, yaitu 2,06 t/ha sedangkan tujuh varietas lainnya memberikan hasil dibawah 2 t/ha, tingginya hasil varietas Tunggung didukung oleh komponen hasil yang juga lebih baik seperti jumlah anakan produktif dan berat 1000 biji lebih tinggi dari varietas lokal lainnya. Varietas Tunggung lebih tahan terhadap cekaman kekeringan bila dibandingkan dengan varietas lainnya.

## **5.6. Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (m-AP2RL2) di Provinsi Jambi**

Kegiatan ini bertujuan untuk memvalidasi Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (m-AP2RL2) yang sudah disusun pada tahun 2013 guna untuk meningkatkan produksi padi menuju 1 juta ton di Provinsi Jambi. Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari yang telah disusun pada tahun 2013 divalidasi dengan



hasil penelitian lapang tahun 2014. Model akselerasi tanaman padi yang disusun akan menggambarkan sistem produksi tanaman padi di lapangan.

Percobaan lapang di Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi dilaksanakan untuk melakukan proses validasi dan implementasi dari skenario model yang sudah disusun pada tahun 2013. Setelah model tervalidasi dengan menggunakan data primer berdasarkan hasil penelitian lapang dan data sekunder, maka model dapat diaplikasikan sebagai alat bantu pengambilan keputusan (*decision-support tool*). *Decision-support tool* ini salah satunya adalah pencapaian produksi menuju 1 juta ton di Provinsi Jambi pada tahun 2015.

### **5.7. Pengembangan Teknologi Adaptasi Perubahan Iklim Pada Tanaman Kentang Melalui Perakitan Model Simulasi Dalam Menentukan Hasil Umbi**

Percobaan bertujuan untuk menghitung kehilangan air dan nilai RUE (*Radiation Use Efficiency*) pada tanaman kentang varietas Granola (G2), dan mendapatkan model awal simulasi pertumbuhan dan perkembangan, serta neraca air tanaman kentang. Kehilangan air tanah dihitung melalui analisis neraca air. Percobaan dilakukan pada lahan pertanaman kentang seluas  $\pm$  0,75 hektar di Kebun Percobaan Balai benih Induk (BBI) Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Percobaan dengan rancangan acak kelompok (RAK), 6 ulangan, dengan perlakuan yaitu: a) jarak tanam 20 x 30 cm dan, b) jarak tanam 20 x 60 cm. Varietas kentang yang ditanam adalah Granola generasi kedua (G2). Analisis RUE dilakukan terhadap tanaman kentang varietas Granola (G2) pada dua perlakuan jarak tanam. Hasil perhitungan kehilangan air tanah melalui run off (RO) kentang varietas Granola perlakuan J1V1 sebesar 524.50 mm dan J2V1 sebesar 552.29 mm.

Hasil percobaan menunjukkan jarak tanam yang rapat menghasilkan pertumbuhan tanaman lebih tinggi yang diukur melalui nilai *Leaf Area Index* (LAI) dan biomassa tanaman. RUE dihitung sebagai nisbah biomassa di atas

tanah/*Above Ground Biomass* ( $RUE_{AGB}$ ) dan biomassa total termasuk akar dan umbi ( $RUE_{biomassa\ total}$ ) terhadap radiasi surya yang diintersepsi tajuk tanaman kentang. Radiasi surya yang diintersepsi tajuk tanaman kentang meningkat seiring dengan peningkatan LAI, yang diikuti pula oleh peningkatan biomassa tanaman. Tanaman kentang varietas Granola (G2) memiliki  $RUE_{AGB}$  sebesar  $0,63\text{ g MJ}^{-1}$  dan  $RUE_{biomassa\ total}$  sebesar  $1,37\text{ g MJ}^{-1}$ . Penelitian lapang di Kerinci, Provinsi Jambi dilakukan untuk penyusunan model simulasi pertumbuhan, perkembangan, dan neraca air tanaman kentang. Hasil pengujian dengan uji t berpasangan antara prediksi model dengan observasi di Kerinci untuk varietas Granola (G2) menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ( $P > 0,05$ ) pada peubah umur tanaman, biomassa akar, batang, dan umbi, LAI serta kadar air tanah.

Berdasarkan uji grafik hubungan antara prediksi model dengan pengukuran lapang menghasilkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang lebih besar dari 0,80 untuk semua peubah yang diuji. Berdasarkan validasi model tersebut, model simulasi tanaman kentang mampu menduga umur tanaman, produksi biomassa dari masing-masing organ tanaman berupa akar, batang, daun, dan umbi, serta LAI dan kadar air tanah sesuai dengan pengukuran lapang di pertanaman kentang BBIK Kayu aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

## **VI. REKOMENDASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN**

### **6.1. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Provinsi Jambi dan Penyusunan Renstra 2015-2019**

Tujuan kegiatan ini adalah menyusun rekomendasi kebijakan tentang penggunaan pestisida pada pertanaman padi dan sayuran di Provinsi Jambi. Kegiatan dalam menyusun rekomendasi kebijakan tentang penggunaan pestisida pada agroekosistem padi dan sayuran dilakukan dengan cara survei yang dikombinasikan dengan desk study dari beberapa literatur sekunder yang menyangkut pokok bahasan.

Survei pengetahuan, sikap dan tindakan petani dalam penggunaan pestisida pada pertanaman padi baik di Kerinci dan Kab. Tanjung Jabung Barat adalah sama. Hal ini juga sama dengan petani pada pertanaman sayuran di Kota Jambi dan Kerinci. Petani masih mengandalkan penggunaan pestisida kimia dalam pengendalian hama dan penyakit. Pengetahuan dan sikap tentang penggunaan pestisida sudah baik, namun dalam tindakan penggunaan pestisida masih banyak yang tidak mengikuti aturan yang sudah ada. Kebanyakan petani masih banyak yang tidak menggunakan alat pelindung dalam pengendalian hama dan penyakit saat menyemprot pestisida. Pestisida yang sudah dilarang masih ada digunakan oleh petani. Pestisida yang dilarang juga masih banyak beredar ditoko-toko di Kota Jambi diantaranya adalah beberapa pestisida yang berbahan aktif Endosulfan (Akodan, Indodan dan Thiodan) serta yang berbahan aktif deltametrin (Decis). Residu pestisida masih ditemukan pada beberapa tanaman sayuran di Provinsi Jambi, namun masih dibawah nilai Batas Minimum Residu (BMR).

Laporan hasil uji sampel darah petani di Kabupaten Kerinci ditemukan adanya kontaminasi pestisida melalui uji cholinesterase dengan beberapa tingkat paparan dan hanya 35,1% yang normal. Fungsi Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP) yang ada di Provinsi Jambi sudah berjalan namun masih lemah. Sudah ada KPPP Provinsi dan KPPP tiap Kabupaten/Kota. Tahun 2014 tidak ada kasus pestisida bermasalah yang

ditemukan oleh KPPP. Rekomendasi yang dapat disusun adalah: 1) Fungsi KPPP Provinsi dan Kabupaten lebih didorong dan ditingkatkan, karena saat ini masih beredar pestisida yang mengandung bahan aktif yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan, 2) Pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida perlu ditingkatkan baik melalui penyuluhan maupun pelatihan aplikasi di lapangan berdasarkan pada konsep Pengendalian Hama Terpadu, 3) Praktek pengendalian hama dan penyakit tanaman secara kimiawi menggunakan pestisida harus berpedoman pada 6 tepat (tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu, mutu), sehingga bisa meminimalisasikan dampak negatif pestisida terhadap kesehatan dan lingkungan.

## **VII. PRODUKSI BENIH**

### **7.1. Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS) Padi di Provinsi Jambi**

Kegiatan perbenihan melalui kegiatan UPBS di Provinsi Jambi merupakan salah satu upaya penyediaan benih unggul yang bermutu di tingkat petani. Tujuan kegiatan UPBS adalah: (1) Menyediakan benih unggul bermutu dalam mendukung ketersediaan benih dengan target produksi 40 ton terdiri dari FS (6 ton), SS (15 ton) dan ES (19 ton), (2) Mensosialisasikan dan meningkatkan penggunaan benih bermutu di tingkat petani serta memperoleh umpan balik mengenai keinginan konsumen terhadap mutu produk sehingga dimasa mendatang dihasilkan VUB yang berorientasi pasar. Kegiatan UPBS tahun 2014 dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Batanghari.

Paket teknologi yang diterapkan adalah teknologi produksi/perbanyak benih sumber padi sawah mengacu kepada pedoman umum produksi benih sumber padi Badan Litbang Pertanian (2013). Total produksi benih yang dihasilkan dari kegiatan UPBS tahun 2014 sejumlah 25,865 ton, terdiri dari: varietas padi kelas benih FS/label putih (10,26 ton), dan varietas padi kelas benih SS/label ungu (15,24 ton). Target produksi dari kegiatan UPBS tahun 2014 yaitu 40 ton terdiri dari FS (6 ton), SS (15 ton) dan ES (19 ton). Target produksi belum tercapai disebabkan oleh pertanaman padi varietas Inpara 3 (kelas benih FS/label putih) seluas 10 ha yang diprediksi akan memproduksi benih 30 ton, calon benih yang lolos uji di laboratorium benih hanya 10.000 kg (10 ton).

Calon benih varietas Inpari 30 (kelas benih ES/label Ungu) seluas 7,5 ha tidak lolos uji yang disebabkan karena daya tumbuh benih dibawah 80 %. Untuk sampel yang pertama yang diajukan daya tumbuhnya hanya 71,0 % dan sampel kedua 76,0%. Distribusi dan penyebaran benih hasil kegiatan UPBS hampir ke seluruh kabupaten di Provinsi Jambi. Penyebarluasan informasi tentang kegiatan UPBS telah dilaksanakan melalui kegiatan koordinasi, dan pertemuan dengan petani dan petugas lapang baik formal

maupun informal. Penggunaan varietas unggul baru padi mendapat respon yang baik dari petani dan pengguna lainnya baik varietas untuk lahan sawah maupun lahan rawa lebak dan pasang surut.

Tabel 8. Distribusi Benih Padi BPTP Jambi Tahun 2014

No.	Varietas	Kelas	Lokasi	Volume (Kg )
1	Inpara 3	FS	BPTP Riau	200
		FS	Tanjab Timur	100
2	Inpara 3	SS	Tanjab Barat	7.240
		SS	Tanjab Barat	1.160
		SS	Tanjab Barat	300
		SS	BP3K Sarolangun	15
		SS	BP4K Tanjab Barat	150
		SS	Disperta Bungo	300
		SS	Penggilingan beras	165
3	Inpari 13	FS	Penggilingan beras	300
4	Inpari 4	FS	Tanjab Barat	2.510
			Kerinci	40
			Distan Kab. Kerinci	100
			Distan Kota Sungaipenuh	100
5	Inpari 17	FS	Tanjab Barat	2.750
6	Ciherang	SS	Muaro Jambi	10.750
7	Inpari 21	ES	Tanjab Barat	4.000

## 7.2. Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS) Kedelai di Provinsi Jambi

Kegiatan ini bertujuan: 1. Meningkatkan produksi baik secara kuantitas dan kualitas, serta distribusi benih sumber kedelai agar ketersediaanya terjamin sesuai dengan kebutuhan pengguna, 2. Mempercepat pengembangan dan penyebarluasan varietas unggul kedelai kelas FS dan SS guna meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu hasil; 3. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani penangkar dalam memproduksi benih sumber kedelai; 4. Analisis preferensi petani kedelai terhadap varietas unggul kedelai; 5. Mendukung upaya penyediaan benih bermutu kedelai untuk pengembangan kedelai di Provinsi Jambi. Kegiatan perbanyak benih kedelai pada tahun 2014 mencakup perbanyak benih sumber kedelai kelas BS dengan target produksi *3.1375 ton kelas benih FS*, dan perbanyak benih sumber kedelai kelas FS dengan target produksi *62.75 ton kelas benih SS*.

Kegiatan perbanyak benih UPBS kedelai pada tahun anggaran 2014 dilakukan pada tiga kabupaten yaitu : 1. Kabupaten Tanjung Jabung Timur,

2. Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan 3. Kabupten Batang Hari. Inovasi yang diterapkan pada UPBS Kedelai Tahun Anggaran 2014 mencakup Inovasi Teknologi Produksi Benih Sumber Kedelai, dan Inovasi Teknologi Penanganan Panen dan Pascapanen Benih Sumber Kedelai. Varietas yang digunakan adalah Anjasmoro, willis, grobogan dan Gema.

Kegiatan UPBS kedelai di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dilaksanakan di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam, varietas yang digunakan adalah Anjasmoro, Willis dan Grobogan dengan kelas benih BS. Hasil yang diperoleh adalah 200 kg benih Varietas Anjasmoro kelas FS, dan 100 kg benih varietas Wilis kelas FS. Pada bulan Mei penanaman dilakukan di BBI Palawija Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi seluas 1 hektar varietas Anjasmoro kelas benih FS. Diperoleh hasil 500 kg benih Anjasmoro kelas SS.



Gambar 13. Penampilan Kedelai Varietas Willis di Lapangan Sebagai Benih Sumber

Kegiatan UPBS Kedelai di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dilaksanakan di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak. Kelas benih BS seluas 1 hektar, yang terdiri dari 0.5 ha varietas Anjasmoro dan 0.5 ha varietas Gema. Sedangkan untuk kelas benih FS seluas 20 hektar varietas Anjasmoro. Dari 21 ha perbanyakan benih kedelai, diperoleh hasil yang lulus uji sertifikasi adalah sebanyak 17.550 kg yang terdiri dari 1200 kg varietas Anjasmoro kelas benih FS dan 800 kg varietas Gema kelas benih FS, sedangkan kelas benih SS adalah sebanyak 15.550 kg varietas Anjasmoro. Hasil yang lulus uji sertifikasi sudah didistribusikan sebanyak 10.900 kg kelas benih SS untuk penangkar

melalui Dinas Pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Timur (6000 kg), Tebo (1000 kg), Bungo (800 kg), Merangin (500 kg), Sarolangun (1600 kg), dan Kerinci (1000 kg). Sebanyak 700 kg ditanam kembali di Kabupaten Batang Hari yang terdiri dari 400 kg varietas Anjasmoro kelas benih FS dan 300 kg varietas Gema kelas benih FS.

Kegiatan UPBS kedelai di Kabupaten Batang Hari dilaksanakan seluas 20 hektar terdiri dari 2.5 hektar untuk kelas benih BS varietas Anjasmoro dan 17.5 hektar untuk kelas benih FS (10 hektar varietas Anjasmoro dan 7.5 hektar varietas Gema). Dari 20 hektar luasan perbanyak benih kedelai diperoleh hasil yang lulus uji sertifikasi adalah sebanyak 12.810 kg yang terdiri dari 4730 kg varietas Anjasmoro kelas benih FS, 3730 kg varietas Gema kelas benih SS, dan 4350 kg varietas Anjasmoro kelas benih SS. Dari hasil tersebut sudah distribusikan sekitar 10 ton ke Kabupaten Batanghari melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Batanghari. Total produksi benih yang lulus uji sertifikasi adalah 31,16 ton dengan rincian; kelas benih FS 7,03 ton dan kelas benih SS sebanyak 24,130 ton. Kondisi iklim yang kering/tidak ada hujan sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman kedelai dan berkembangnya hama kutu kebul sehingga keragaan tanaman kedelai cukup beragam. Dengan tidak ada hujan mempengaruhi jumlah polong dan polong isi serta ukuran biji kedela.

Tabel 9. Distribusi Benih Kedelai BPTP Jambi Tahun 2014

No	Varietas	Kelas Benih	Tujuan	Volume (Kg )
1	Anjasmoro	SS	Distan Tanjab Timur	6000
2	Anjasmoro	SS	Distan Kerinci	1000
3	Anjasmoro	SS	Distan Sarolangun	1600
4	Anjasmoro	SS	Distan Merangin	500
5	Anjasmoro	SS	Distan Bungo	800
6	Anjasmoro	SS	Distan Tebo	1000
7	Anjasmoro	FS	Tanjab Barat	100
8	Wilis	FS	Tanjab Barat	200
9	Anjasmoro	FS	BBI Palawija, Muaro Jambi	500
10	Anjasmoro	FS	Batanghari	400
11	Anjasmoro	FS	Tanjab Timur	800
12	Anjasmoro	SS	Tanjab Timur	2150



## VIII. KERJASAMA

### 8.1. Kerjasama Penelitian dan Pengembangan

Kerjasama yang dilakukan dengan mitra dalam negeri dan atau dalam bentuk konsorsium untuk kepentingan para pihak yang bertujuan mempercepat invensi, mempercepat diseminasi, memperkuat invensi dan alih teknologi non lisensi. Semua pihak berkontribusi pada kegiatan dan diatur dalam suatu perjanjian. Kerjasama penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh BPTP Jambi yaitu:

#### 8.1.1. Konsorsium Pusat Penelitian Teknologi Reklamasi Lahan (Puslitek RekLa) Provinsi Jambi

Pusat Penelitian Teknologi Reklamasi Lahan (Puslitek RekLa) merupakan konsorsium 4 Pusat Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Jambi yaitu Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH), PP Manajemen Daerah Aliran Sungai (PPM-DAS), Pusat Penelitian Lahan Gambut (PPLG), dan Pusat Penelitian *Corporate Social Responsibility* (Puslit CSR) dengan BPTP Provinsi Jambi dan Balai Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Jambi. Pembentukan konsorsium riset bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan sinergi antara lembaga riset daerah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi reklamasi lahan. Konsorsium Puslitek RekLa ditetapkan sebagai salah satu Lembaga Penelitian dan Pengembangan yang akan dikembangkan menjadi Pusat Unggulan Iptek Tahun 2014 berdasarkan SK. Deputi Bidang Kelembagaan Iptek Kementerian Ristek RI No. 5/D-KI/KP/IX/2013.

Hasil kegiatan konsorsium yang dilakukan Tahun 2014, yaitu:

##### a. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM dilakukan melalui kegiatan study banding ke Bangka Belitung, yaitu di lokasi penerapan teknologi reklamasi lahan. Susunan kegiatan yang dilakukan pada saat study banding di Pangkal Pinang Pulau Bangka, yaitu: Kunjungan kelembagaan dan *share learning* dengan

BPTP Bangka Belitung, Kunjungan kelembagaan dan *share learning* dengan Fakultas Pertanian, Biologi dan Perikanan Universitas Bangka Belitung, Study banding ke PT. Timah Tbk

#### **b. Pengembangan Jaringan**

Kegiatan pengembangan yang dilakukan yaitu sosialisasi Pusat Unggulan Iptek dibawah koordinasi Lembaga Induk Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Jambi.

#### **c. Diseminasi dan Pemanfaatan Hasil IPTEK**

Diseminasi hasil penelitian dan pemanfaatan hasil IPTEK dilaksanakan dalam bentuk kegiatan lokakarya dan pameran, yaitu: Lokakarya Konsorsium Riset Pusat Unggulan Iptek Reklamasi Lahan dengan tema "Membangun Budaya Riset Reklamasi Lahan Berbasis Kebutuhan melalui Sinergisme ABG (Academic, Business dan Government) dan Pameran Pusat Unggulan Iptek (PUI) se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Lembaga Penyakit Tropika (LPT) Universitas Airlangga", Surabaya pada tanggal 13 Juni 2013.

#### **8.1.2. Konsorsium Pengembangan Komoditas Kopi Liberika Tungkal Komposi Jambi untuk Mendukung Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Provinsi Jambi**

Kerjasama ini merupakan konsorsium 6 instansi, yaitu: Pemda Prov. Jambi, Pemkab. Tanjung Jabung Barat, Lemlit Unja, BPTP Jambi, Puslit Kakao Indonesia, Ass. Deputi Jaringan Iptek Pusat dan Daerah Kemenristek. Tujuan dari kerjasama ini adalah melakukan pengkajian, penelitian dan pengembangan komoditas Kopi Liberika Tungkal Komposit Jambi melalui penguatan dan pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Provinsi Jambi.

Kegiatan m-P3MI berbasis tanaman kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) tahun 2014 dilaksanakan dalam rangka mendukung Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Provinsi Jambi dan penguatan SIDa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Sinergi program yang terjadi dalam kegiatan m-P3MI dengan Kantor Litbangda Provinsi dalam penyediaan alat pengolah kopi bubuk dan Kab. Tanjung Jabung Barat. Dinas Perkebunan Kab. Tanjung Jabung Barat membantu dalam pendampingan dan bantuan pupuk organik sebanyak 50 Ton. MPIG tanaman kopi Libtukom masih dalam proses sertifikasi logo. Dinas Perindag Proda Kab. Tanjung Jabung Barat akan membantu kemasan kopi. Universitas Jambi melalui Lembaga Penelitiannya juga bersinergi dalam memberikan pelatihan kepada beberapa anggota kelompok tani dalam produksi biang *Trichoderma* untuk bahan trichokompos. Keterlibatan kegiatan mahasiswa dalam KKN Tematik di Kel. Mekar Jaya dan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang mendukung pengawalan program sertifikasi P-IRT. Dinas Perindag Provinsi Jambi memberikan bantuan satu unit mesin sealer untuk mendukung proses kemasan produk kopi bubuk. Dukungan dari Balai Penelitian Industri melalui fasilitasi analisis mutu bubuk kopi Libtukom.

## **8.2. Kerjasama Pelayanan**

Kerjasama pelayanan yang dilaksanakan berupa pemanfaatan dan pendayagunaan tenaga peneliti BPTP Jambi dengan Balitbangda, Bakorluh Provinsi Jambi dan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Kerjasama tersebut terdiri dari:

### **8.2.1. Kerjasama dengan Balitbangda Provinsi Jambi**

#### **8.2.1.a. Kaji Terap Teknologi Pengembangan Ayam Kampung Menjadi Ayam Petelur**

Paket kaji terap yang diberikan berupa pengadaan bibit DOC sebanyak 300 ekor untuk masing-masing kelompok, pakan DOC, dara serta obat-obatan yang diawasi oleh tenaga keswan di masing-masing daerah, serta bantuan renovasi kandang. Ayam KUB sampai dengan umur 6 minggu telah berkembang pesat di Desa Kademangan, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi (kelompok Harapan Maju) dan Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Mario Tani), akan tetapi

kelompok tani merasakan kesulitan akan ketersediaan pakan mengingat ayam KUB memiliki nafsu makan yang cukup besar. Persentase kematian ayam KUB di Desa Kademangan yaitu sebesar 4,5%, dan di Desa Teluk Majelis 5,22%. Kematian ayam disebabkan oleh kecelakaan (padatnya populasi DOC yang mulai membesar dalam kandang) dan faktor peralihan pakan. Unit usaha peternakan ayam kampung dapat menjadi model pembelajaran bagi peternak sekitarnya dan daerah lain. Kelompok tani berkomitmen untuk mengembangkan dan mengelola ayam KUB.

#### **8.2.1.b. Kajian Pengembangan Pupuk Organik sebagai Pengganti Pupuk Kimia**

Kondisi eksisting pengembangan pupuk organik (UPPO) sangat beragam di setiap lokasi/agroekosistem. Hal ini dipengaruhi oleh komoditas yang ditanam, ketersediaan ternak, UPPO yang diberikan kurang lengkap, keaktifan penyuluh pertanian dan ketua kelompok tani dalam membina anggota, sehingga ada lokasi yang pengembangan pupuk organiknya sangat baik tetapi ada juga yang tidak aktif. Variabel tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi pupuk organik. Pupuk organik di Provinsi Jambi belum bisa menggantikan pupuk kimia karena sifatnya masih menjadi pelengkap. Strategi pengembangan pupuk organik di Provinsi Jambi terdiri dari peningkatan pemahaman petani tentang keuntungan penggunaan pupuk organik melalui kelompok tani, memberikan penghargaan bagi petani/kelompok tani yang berkomitmen menggunakan/memproduksi pupuk organik, harga pupuk organik lebih murah dan ramah lingkungan dibandingkan pupuk kimia, penyediaan tempat khusus yang menyediakan pupuk organik padat dan cair.

#### **8.2.1.c. Revitalisasi Kinerja Penyuluh Pertanian di Provinsi Jambi**

Kinerja penyuluh pertanian di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: kapasitas dan interaksi partisipatif penyuluh pertanian serta

kapasitas petani (ketiga faktor ini berpengaruh positif), sedangkan yang berpengaruh negatif adalah faktor interaksi partisipatif petani. Faktor-faktor kapasitas penyuluh pertanian yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam perubahan perilaku pertanian adalah kompetensi komunikasi, kompetensi andragogi, kompetensi mengembangkan kelompok tani, kompetensi sosial, kebijakan penyuluhan pertanian, struktur organisasi dan dukungan inovasi. Faktor-faktor interaksi partisipatif penyuluh pertanian yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian yaitu proses motivasi, interaksi dan strukturisasi, sedangkan faktor-faktor kapasitas petani yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian adalah sistem pembinaan kelompok, sosial budaya dan ketersediaan sarana prasarana. Faktor-faktor interaksi partisipatif petani juga mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam proses motivasi, proses interaksi dan proses strukturisasi.

Kapasitas dan interaksi penyuluh pertanian, dan kelompok tani serta interaksi partisipatif petani berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku petani. Keeratan hubungan empat faktor yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian, yaitu kapasitas penyuluh pertanian, interaksi partisipatif penyuluh pertanian, kapasitas kelompok tani dan interaksi partisipatif petani dengan perilaku petani adalah lemah.

### **8.2.2. Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi**

Peneliti BPTP Jambi berperan aktif dalam kegiatan Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (SP3T) yang mulai dirintis pada tahun 2013. Tahun 2014 SP3T melaksanakan suatu Kajian Pelayanan Kesehatan Patah Tulang di Provinsi Jambi. Kegiatan ini melibatkan beberapa instansi yaitu Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, BPTP Jambi, BPOM, Program Studi Kedokteran Unja, IBI Provinsi Jambi, Poltekkes, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi, dan Balitbangda Provinsi Jambi. Kajian ini dilaksanakan di empat kabupaten yaitu Muaro Jambi, Batanghari, Bungo dan Sungai Penuh. Profil Pengobat Tradisional (Batra) di Provinsi Jambi khususnyaurut patah tulang didominasi oleh pengurut yang berusia

pertengahan yaitu umur 40-60 tahun, laki-laki, berpendidikan SD dan pekerjaan selain pengobat tradisional urut patah tulang sebagian besar adalah sebagai petani.

Pengobat tradisional urut patah tulang di Provinsi Jambi ditinjau dari aspek filosofi, sosial, medik dan ekonomi masyarakat sebagian besar dapat melayani pasien laki-laki dan perempuan dari berbagai suku dan agama, tidak mempunyai pantangan, memperbolehkan orang lain atau keluarga mendampingi pasien saat dilakukan pengurutan, tidak menentukan besarnya imbalan kepada pasien dan bentuk imbalan yang diterima adalah uang. Metode perawatan patah tulang pada pengobat urut patah tulang di Propinsi Jambi sebagian besar tidak menggunakan alat bantu saat mengurut, tetapi alat bantu digunakan untuk perawatan setelah pasien diurut. Jenis ramuan yang dipergunakan setelah mengurut pada pasien patah tulang berasal dari tumbuhan dan didominasi oleh puding merah, anak pisang batu (kepok), kayu kemudi, dan gelinggang ruso.

### **8.2.3. Kerjasama dengan Bakorluh Provinsi Jambi**

Bentuk kerjasama dengan Bakorluh berupa pendampingan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Lahan Rawa Lebak yang dilaksanakan di Kabupaten Batanghari dan Muaro Jambi serta PTT pada Sawah Irigasi/dataran tinggi Kabupaten Merangin. Pendampingan dilakukan dengan memberikan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan dan menjadi narasumber teknologi inovasi teknologi baru. Teknologi yang diterapkan yaitu sistem tanam Jajar Legowo (Jarwo) 4 : 1 dan 2 : 1 serta introduksi varietas unggul baru (VUB) padi : Inpari 28.

### **8.2.4. Kerjasama dengan RRI Jambi**

Hubungan kerjasama dengan RRI dalam bentuk nara sumber untuk mendiseminasikan inovasi teknologi yang disiarkan dalam acara "Siaran Pedesaan dan Kiprah Desa Jaringan Nasional". Inovasi teknologi yang telah disiarkan oleh RRI Jambi dalam siaran pedesaan Tahun 2014, yaitu:

- a. Bidang Budidaya dan Sumberdaya Pertanian dan Peternakan sebanyak 21 judul
  - b. Bidang Pasca Panen Pertanian 8 judul
  - c. Bidang Sosial Ekonomi Pertanian dan Peternakan sebanyak 10 judul
- Inovasi teknologi yang telah disiarkan secara langsung oleh RRI Jambi dalam Kiprah Desa Jaringan Nasional, yaitu:
- a. Plasma Nutfah Duku Kumpeh
  - b. Epidemi Penyakit Kanker Batang Duku di Provinsi Jambi

### **8.3. Kerjasama Khusus**

Kegiatan kerjasama khusus dilaksanakan melalui mekanisme khusus dan ditetapkan oleh Balitbangtan, bersifat kompetitif atau non kompetitif, menyangkut program top-down yang dikeluarkan langsung Balitbangtan. Kerjasama khusus yang dilaksanakan oleh BPTP Jambi. Yaitu:

#### **8.3.1. Adaptasi Perubahan Iklim Melalui Disain Model Simulasi Tanaman Padi Di Lahan Rawa Provinsi Jambi.**

Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan marginal (rawa pasang surut). Lahan pasang surut di Jambi mencapai 39.538 ha. Usahatani dan produktivitas padi sangat dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan iklim. Perubahan tersebut dapat dianalisis dan diprediksi lebih lanjut dengan menggunakan model. Hasil menunjukkan RUE Padi Inpara 1 dan Inpara 2 pada percobaan ini mendapatkan RUE tertinggi yang diperoleh dari penanaman sistem legowo 4:1 sebesar 3,07 dan 3,56 g MJ<sup>-1</sup> hari<sup>-1</sup>. Hasil pengujian dengan uji t berpasangan antara prediksi model dan observasi kedua varietas Padi di Simbur Naik menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ( $P > 0,05$ ) pada peubah umur tanaman, dan LAI. Pengujian pada parameter pertumbuhan dan hasil seperti biomassa akar, batang, dan daun menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ( $P > 0,05$ ) karena kekerabatan dari kedua varietas yang dekat. Model simulasi tanaman padi rawa pasang surut di Simbur Naik dapat mensimulasi proses dari setiap periode fase perkembangan tanaman, produksi biomassa dari masing-masing

organ tanaman padi berupa akar, jumlah anakan dan biomassa, serta LAI sesuai dengan pengukuran lapang. Berdasarkan uji grafik hubungan antara prediksi model dengan pengukuran lapang menghasilkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang lebih besar dari 0,80 untuk semua peubah yang diuji. Berdasarkan validasi tersebut, model simulasi tanaman padi dapat mensimulasi proses dari setiap periode fase perkembangan tanaman, produksi biomassa dari masing-masing organ tanaman padi sesuai dengan pengukuran lapang. Model yang disusun juga berasumsi unsur hara tanah dalam keadaan cukup dan bukan merupakan faktor pembatas. Model simulasi yang disusun dapat diaplikasikan untuk membantu perencanaan seperti antisipasi dampak perubahan iklim akibat kenaikan suhu udara atau perubahan curah hujan terhadap produksi padi pasang surut pada sentra-sentra produksi di Indonesia.

### **8.3.2. Pengembangan Teknologi Adaptasi Perubahan Iklim Pada Tanaman Kentang Melalui Perakitan Model Simulasi Dalam Menentukan Hasil Umbi.**

Kentang varietas Granola merupakan salah satu varietas yang cocok diusahakan di dataran tinggi. Sentra produksi kentang dataran tinggi di pulau Sumatera, antara lain adalah Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi dengan ketinggian tempat lebih dari 1000 m dpl. Usahatani dan produktivitas kentang sangat dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan iklim. Perubahan tersebut dapat dianalisis dan diprediksi lebih lanjut dengan menggunakan model simulasi tanaman. Hasil percobaan menunjukkan RUE untuk biomassa di atas tanah (AGB) sebesar  $0,31 \text{ g/MJ}^1$ , sedangkan untuk biomassa total sebesar  $2,21 \text{ g/MJ}^1$ .

Hasil pengujian dengan uji t berpasangan antara prediksi model dan observasi kentang varietas Granola di Jangkat menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ( $P > 0,05$ ) pada peubah umur tanaman, LAI, biomassa umbi, dan kadar air tanah. Pengujian pada biomassa akar, batang, dan daun menunjukkan perbedaan yang nyata ( $P < 0,05$ ). Namun demikian, berdasarkan uji grafik hubungan antara prediksi model dengan pengukuran



lapang menghasilkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang lebih besar dari 0,80 untuk semua peubah yang diuji. Berdasarkan validasi tersebut, model simulasi tanaman kentang di Jangkat dapat mensimulasi proses dari setiap periode fase perkembangan tanaman, produksi biomassa dari masing-masing organ tanaman kentang berupa akar, batang, daun, dan umbi, serta LAI dan kadar air tanah sesuai dengan pengukuran lapang. Model simulasi yang disusun dapat diaplikasikan untuk memprediksi potensi produksi danantisipasi dampak perubahan iklim terhadap produktivitas kentang pada sentra-sentra produksi kentang di Jambi dan di Indonesia. Model yang disusun juga berasumsi unsur hara tanah dalam keadaan cukup dan bukan merupakan faktor pembatas. Model simulasi yang disusun dapat diaplikasikan untuk membantu perencanaan seperti antisipasi dampak perubahan iklim akibat kenaikan suhu udara atau perubahan curah hujan terhadap produksi kentang pada sentra-sentra produksi di Indonesia.

### **8.3.3. Pengkajian Pengembangan Model Percepatan Adopsi Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.**

Pengkajian dilakukan di Kecamatan Sarolangun, Pelawan dan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun sebagai salah satu sentra produksi padi di Provinsi Jambi. Hasil pengkajian menunjukkan kondisi adopsi teknologi PTT padi sawah di lokasi pengkajian berdasarkan indikator sebaran adopsi, percepatan adopsi, sumber informasi teknologi, dan media adopsi, adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan petani terhadap komponen-komponen teknologi PTT padi sawah berkisar antara 76-91 % (rata-rata 84,9) dan yang menerapkan (mengadopsi) teknologi yang sudah diketahuinya sebesar 68,1%. Kendala penerapan teknologi PTT padi sawah, antara lain: Benih padi VUB yang dianjurkan tidak tersedia pada waktu tanam, petani kurang menerima informasi teknologi, harga benih VUB padi di pasar relatif mahal, tenaga kerja kurang dan faktor cuaca yang sulit diprediksi.

2. Senjang adopsi berkisar antara 8-12 bulan, dan untuk teknologi tertentu ada yang mencapai 36 bulan (3 tahun). Senjang adopsi menggambarkan kurun waktu lamanya petani mulai mengadopsi teknologi yang diukur dari mulai menerima informasi teknologi. Adopsi dikategorikan cepat jika senjang adopsinya singkat. Dalam hal ini petani di Kabupaten Sarolangun menerima informasi dari berbagai sumber, yaitu dari peneliti dan penyuluh BPTP, Penyuluh BPP, pejabat Bakorluh/Bapeluh, aparat Dinas Teknis terkait, dari sesama petani dalam desa, dari petani luar desa dan dari sumber lainnya. Posisi BPTP sebagai sumber informasi berada pada urutan ke enam. Hal itu diduga karena faktor jarak yang relatif jauh dari lokasi usahatani petani ke BPTP Jambi (sekitar 180 km).

Model percepatan adopsi inovasi teknologi PTT padi sawah di Kabupaten Sarolangun dapat dibangun dengan melibatkan stakeholder di tingkat kabupaten dalam kurun waktu 12 bulan. Penyusunan model percepatan diawali inisiasi model melalui beberapa tahapan dan kemudian dilakukan sosialisasi dan advokasi. Implikasi dari hasil kajian ini, menuntut perlunya peningkatan intensitas pendampingan yang berorientasi untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap teknologi PTT Padi sawah dan memfasilitasi kemudahan penyediaan sarana produksi pendukung PTT padi sawah. Wujud pendampingan yang efektif disarankan berupa temu lapang, kunjungan lapang dan pembuatan percontohan (demplot).

#### **8.3.4. Identifikasi Kebutuhan Teknologi Mendukung Penetapan Prioritas Kegiatan Pengkajian dan Perencanaan di Provinsi Jambi.**

Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) Melakukan inventarisasi komoditas unggulan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah, 2) Mengidentifikasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan 3) menetapkan komoditas pertanian unggulan daerah beserta kebutuhan teknologi spesifik lokasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 15 jenis hortikultura yang sudah dilepas melalui SK Menteri Pertanian, 2 jenis tanaman perkebunan. Analisis LQ menunjukkan bahwa masing-masing daerah

mempunyai keunggulan kompetitif terhadap komoditas tertentu. Permasalahan dan inovasi spesifik yang dibutuhkan petani adalah varietas padi adaptif spesifik lokasi, terutama untuk lahan kering, lebak dan pasang surut, pengendalian penyakit CVPD pada jeruk, penyakit jamur akar putih pada karet.

### **8.3.5. Pengelolaan Lahan Gambut Terdegradasi secara Berkelanjutan untuk Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca dan Mengoptimalkan Produktivitas Tanaman.**

Penelitian dilaksanakan pada lahan gambut dengan komoditi utama Sawit, di Desa Arang-Arang, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa bahan amelioran (pugam, kompos tankos, dan pukan ayam) terhadap penurunan emisi CO<sub>2</sub> pada perkebunan kelapa sawit di lahan gambut Provinsi Jambi. Hasil Penelitian menunjukkan pemberian pupuk gambut (pugam) dan pupuk dasar menunjukkan pertumbuhan dan hasil tanaman sawit yang paling baik. Pemberian amelioran berupa pugam, pukan dan tankos berpengaruh nyata jika dibandingkan dengan kontrol terhadap produksi tandan buah segar karena kandungan unsur hara dalam amelioran berpengaruh terhadap perkembangan generatif. Pemberian bahan amelioran pada perkebunan kelapa sawit di lahan gambut Jambi nyata menurunkan emisi CO<sub>2</sub> di piringan tanaman kelapa sawit. Pemberian amelioran tandan kosong kelapa sawit menghasilkan emisi CO<sub>2</sub> terendah sebesar 15,12 ton ha<sup>-1</sup>tahun<sup>-1</sup> di piringan tanaman dan 10,01 ton ha<sup>-1</sup>tahun<sup>-1</sup>di antara tanaman kelapa sawit. Penurunan emisi CO<sub>2</sub> dari pemberian amelioran tankos adalah 38% di piringan tanaman dan 20% di antara tanaman kelapa sawit dibandingkan dengan kontrol.

### **8.3.6. Pengembangan dan Penyebaran Pupuk Hayati Unggulan Nasional (PHUN) Pada Tanaman Kedelai Di Lahan Rawa Pasang Surut Provinsi Jambi.**

Kegiatan Pengembangan PHUN kedelai dilaksanakan di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak dan Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau

Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PHUN Probio memberikan hasil yang lebih tinggi dibanding pemberian Biopeat, Kedelai Plus dan Agrimeth. Pemberian PHUN Probio memberikan hasil tertinggi yaitu 2,29 t/ha diikuti oleh PHUN Biopeat yaitu 1,92 t/ha, PHUN Kedelai Plus 1,83 t/ha dan PHUN Agrimeth yaitu 1,73 t/ha. Sedangkan hasil yang diperoleh dengan cara petani adalah 1,29 t/ha – 1,35 t/ha.

Petani merasakan dengan adanya kegiatan tersebut produksi kedelai meningkat (rata-rata produksi kedelai di tingkat petani 1,2-1,4 t/ha dan dengan pemberian PHUN produksi kedelai berkisar 1,5 – 2,7 t/ha). Petani dan Pemerintah setempat mengharapkan kegiatan pengujian PHUN ini dilanjutkan dan dikembangkan serta ditambah komoditas lain.

### **8.3.7. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3Mi) Berbasis Tanaman Padi Pada Agroekosistem Sawah Irigasi Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.**

Kegiatan m-P3MI dilaksanakan di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dengan agroekosistem lahan sawah irigasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi padi dan kedelai melalui pendekatan PTT di lahan sawah irigasi, peningkatan IP di lahan sawah irigasi, penerapan teknologi Biogas dan pakan ternak, penerapan teknologi dan penyediaan sistem informasi tanaman lahan pekarangan dengan tanaman sayuran (Aplikasi teknologi budidaya dan penyediaan bibit), dan pemberdayaan peran dan fungsi kelembagaan petani serta kemitraan.


Kegiatan sistem usahatani melalui pendekatan PTT padi dilaksanakan dengan mengintroduksi VUB Inpari 30, PTT kedelai dengan varietas Anjasmoro, pertanaman sayuran di lahan sawah dan pertanaman sayuran di lahan pekarangan melalui rumah pangan lestari serta penerapan teknologi biogas. Produksi rata-rata VUB Inpari 30 yaitu 7,20 t/ha (MH 2013/2014) dan 7,54 t/ha (MK 2014) dengan demikian terjadi peningkatan produksi padi

sebesar 2,20 t/ha - 2,54 t/ha (rata-rata produksi padi 5,00 t/ha). Produksi rata-rata kedelai sebesar 1,65 t/ha dan peningkatan produksi kedelai 0,45-0,52 t/ha (rata-rata produksi kedelai 1,2-1,3 t/ha). Pendapatan petani dengan pola tanam padi-padi-kedelai adalah Rp 27.943.000. Pertanaman sayuran di lahan sawah selain tanaman kedelai dapat menambah pendapatan petani dan dapat mengoptimalkan lahan tersebut. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan pertanaman beberapa jenis sayuran melalui rumah pangan lestari merupakan kegiatan yang baru bagi masyarakat Desa Sri Agung dan respon masyarakat cukup baik terutama ibu-ibu rumah tangga terhadap kegiatan tersebut. Teknologi biogas skala rumah tangga memiliki keuntungan yaitu limbah hasil digester berupa cairan dan padatan yang merupakan pupuk organik dapat digunakan untuk tanaman pangan dan hortikultura, selain itu petani dapat menghemat biaya pengeluaran rumah tangga berkisar Rp 100.000-Rp 120.000/bulan/petani.

### **8.3.8. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3Mi) Berbasis Tanaman Sirsak Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.**

Lokasi Laboratorium Lapangan m-P3MI berbasis tanaman sirsak dilaksanakan di Desa Baru Debai, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh melalui Sistem Diseminasi Multi Channel (SDMC). Kegiatan utama terdiri dari perbaikan teknologi budidaya tanaman sirsak, pengenalan Varietas unggul Sirsak Ratu, teknologi pengolahan hasil sirsak menjadi beberapa produk olahan, pelatihan teknik perbanyak bibit unggul sirsak melalui sambung pucuk, teknologi pembibitan sirsak, pembuatan pakan ternak dari limbah jerami, pembuatan pupuk dari limbah kotoran sapi untuk pemupukan tanaman sirsak dan padi, penguatan kelembagaan kelompok dan perbanyak materi informasi.

Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) telah mampu mengolah tanaman sirsak menjadi berbagai produk olahan seperti dodol sirsak, molen sirsak, gelamai sirsak, selai sirsak, teh daun sirsak, jus sirsak kombinasi, bolu



sirsak dan puding sirsak. Pengolahan sirsak menjadi beberapa produk tersebut dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan. Dodol sirsak memiliki nilai tambah yang paling tinggi dibanding dengan molen sirsak dan selai sirsak. KWT Mekar Sari sudah mendapatkan sertifikasi Tanda Daftar Industri dengan nomor 530/65/Koperindag-3/V/2014 sejak Mei 2014. Pemerintah Daerah Sungai Penuh yang mendukung kegiatan ini adalah Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan, BP2KP, Diskoperindag dan ESDM, Badan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pekerjaan Umum, Camat se Kota Sungai Penuh dan Bappeda Kota Sungai Penuh.

## **IX. PERENCANAAN DAN PENYUSUNAN PROGRAM/ANGGARAN SERTA MONITORING EVALUASI KEGIATAN**

### **9.1. Perencanaan dan Penyusunan Program/Anggaran serta Revisi**

Perencanaan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2014 adalah Perencanaan dan Penyusunan Program/Anggaran untuk Tahun 2015. Proses perencanaan dimulai dengan penyusunan matrik, RPTP, RKTm, RDHP, dan penyusunan proposal yang digunakan sebagai bahan untuk aplikasi I-Program (Intranet Program). Proses evaluasi proposal dilakukan oleh tim evaluator dari Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Hasil evaluasi disampaikan secara tertulis yang memuat nilai tiap-tiap proposal RPTP dan RDHP. Berdasarkan hasil evaluasi dilakukan penetapan kegiatan yang diusulkan melalui Perencanaan Pagu Indikatif. Pemantapan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 di finalkan melalui penyusunan anggaran pada Pagu Defenitif. Proses revisi juga terjadi selama tahun 2014 antara lain revisi penambahan belanja modal.

### **9.2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan**

Monitoring dan evaluasi (monev) pengkajian dan diseminasi adalah suatu proses pemantauan dan penilaian kemajuan serta keberhasilan suatu kegiatan pengkajian dan diseminasi. Pelaksanaan kegiatan monev dilakukan selama tiga kali dalam setahun, yang meliputi monev perencanaan (*ex-ante*), monev pelaksanaan (*on going*) dan monev akhir kegiatan (*ex-post*).

Tujuan kegiatan monev adalah menganalisis kinerja pengkajian dan diseminasi T.A. 2014, mengidentifikasi permasalahan dan keberhasilan (peluang) sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan selanjutnya dan merumuskan bahan masukan kepada pimpinan dalam perbaikan arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi. Sedangkan luaran yang diharapkan dalam monev adalah kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi T.A. 2014. Permasalahan dan keberhasilan (peluang) kegiatan pengkajian dan diseminasi serta bahan masukan kepada pemimpin (Kepala

BPTP) dalam memperbaiki arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi.

Hasil evaluasi kinerja seluruh kegiatan (RKTM, RPTP, RDHP) sudah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi dituangkan dalam Laporan Monev Ex Ante, Monev On Going dan Monev Ex Post Tahun 2014.

Kegiatan yang diwadahi RKTM yang merupakan kegiatan rutin BPTP Jambi sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dan perkembangan pada setiap bulan. Kegiatan yang diwadahi RPTP terdiri dari kegiatan APBN dan SMARTD. Kinerja kegiatan APBN dan SMARTD baik di lapangan maupun pada laporan rutin telah sesuai dengan perencanaan yang ada. Kegiatan yang diwadahi oleh RDHP yaitu: Diseminasi Informasi Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi, Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi untuk Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian di Provinsi Jambi, Pendampingan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi, jagung dan kedelai, Pendampingan Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) di Provinsi Jambi, Dukungan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH), Pendampingan kalender tanam terpadu padi jagung dan kedelai di Provinsi Jambi, Model Pengembangan Pertanian Perdesaan melalui Inovasi (m-P3MI) di Provinsi Jambi, Pendampingan KRPL, Koordinasi dan Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) kinerja kegiatannya cukup baik dan telah sesuai dengan perencanaan yang ada. Kinerja kegiatan perbenihan di Provinsi Jambi melalui Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS) dapat memenuhi 64,5% dari target produksi benih padi tersertifikasi dan 47,31% dari target produksi benih tersertifikasi yang sudah ditetapkan.

Kegiatan diseminasi lainnya (Visitor Plot/Petak Percontohan, Pameran/Eskpose, Pengelolaan Website, Pengembangan Pustaka digital) sudah berjalan dengan sangat baik. Kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan dan berjalan sudah sesuai dengan perencanaan. Demikian pula dengan laporan rutin. Seluruh kegiatan yang perlu mendapat perbaikan adalah ketepatan



waktu penyerahan laporan rutin (bulan, triwulan, laporan tengah tahun dan laporan akhir kegiatan).

## X. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

### 10.1. Pelatihan Jangka Pendek

Penyelenggaraan kegiatan latihan bagi peneliti, penyuluh dan teknisi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Pada tahun 2014 beberapa staf BPTP Jambi telah mengikuti pelatihan jangka pendek yang dilaksanakan di dalam negeri (Tabel 10).

Tabel 10. Nama Pegawai BPTP Jambi yang Mengikuti Magang/Pelatihan Jangka Pendek pada Tahun 2014

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan yang Di Ikuti	Tujuan	Nama Pegawai yang di Tugaskan
1.	9 Jan 2014	Workshop Basis Data dan Metode Pengolahan Data Penelitian ICCTF	Bogor	Dr. Salwati,SP,M.Si
2.	11 Jan 2014	Workshop Penyusunan Laporan Keuangan	Bekasi	B. Heryanto. S.IP, Suartika, Ike Yudi Winarni, SE
3.	25 Jan 2014	Workshop Nasional Inisiatif Kebijakan untuk Kejayaan Pertanian Indonesia	Jakarta	Ir. Endrizal, M.Sc
4.	10 Feb 2014	Workshop Katam Terpadu Musim Tanam	Bogor	Ir. Endrizal, M.Sc, Dr. Salwati, SP,M.Si, Hery Nugroho SP,MP
5.	21 Feb 2014	Workshop Optimalisasi Manajemen Sumberdaya Peningkatan Kinerja BPTP	Bandung	B. Heryanto. S.IP, Rima Purnamayani. SP.M.Si, Siti Fatimah, Yesi Fransiska
6.	24 Feb 2014	Workshop Zona Agro Ekologi (ZAE)	Bandung	Ir. Busyra BS, M.Si
7.	02 Mar 2014	Dilkat Fungsional Peneliti	Cibinong, Bogor	Kamalia Mulyanti, S.YP
8.	16 Mar 2014	Diklat Fungsional Peneliti Tingkat Lanjut	Cibinong , Bogor	Dr. Salwati, SP.M.Si dan Dr. Araz Meilin. SP.M.Si
9.	17 Mar 2014	Workshop DPKAH dan Rencana Aksi	Bandung	Dr.Desi Hernita,SP,MP
10.	26 Mar 2014	Workshop Sosialisasi dan Pengukuran Metana Asal Ternak	Bogor	Dr. Zubir, S.Pt.MP
11.	14 April 2014	Workshop Penyusunan Laporan Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Balitbangtan	Bandung	Dr. Araz Meilin, SP,M.Si. dan Desy Nofrianti , SP, M.Si

Tabel 10. Lanjutan

<b>No.</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan yang Di Ikuti</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Nama Pegawai yang di Tugaskan</b>
12.	14 April 2014	Reentry Program Eks Petugas Belajar Balitbangtan	Bogor	Mildaerizanti, SP.M,Sc
13.	14 April 2014	Workshop Diklat Manajemen Pimpinan BP3K	Malang	Ir. Muzirman, M.Si
14.	15 April 2014	Workshop Pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai Lingkup BBP2TP	Bogor	Ir. Adri, M.Si
15.	23 April 2014	Workshop Apresiasi dan Penajaman M-P3Mi	Bogor	Ir. Jumakir
16.	14 Mei 2014	Workshop Koordinasi dan Sosialisasi Panduan Identifikasi Kebutuhan Inovasi dan Komoditas Unggulan.	Bogor	Ir. Adri, M.Si
17.	17 Juni 2014	Pelatihan Penulisan Buku Ilmiah Populer	Bandung	Ir. Linda Yanti, M,Si
18.	25 Juni 2014	Workshop Kalender Tanam Terpadu (Katam)	Jakarta	Dr. Salwati,SP,M.Si
19.	30 Juni 2014	Writershop Penulisan Buku Gambut	Pontianak	Dr. Salwati,SP,M.Si
20.	14 Juli 2014	Workshop Penyusunan dan Penyempurnaan Model Percepatan Pembangunan Pertanian	Jakarta	Ir. Endrizal, M.Sc
21.	18 Agust 2014	Workshop Padu Padan SL-TT	Sukamandi	Ir. Julistia B
22.	19 Agust 2014	Workshop CURE	Subang , Jabar	Ir. Busyra BS,M.Si, Ir. Julistia B, Drs. Suharyon, Ir. Adri, M.Si dan Ir. Jumakir
23.	7 Sept 2014	Workshop dan Luonching Katam Terpadu	Jambi	Ir. Endrizal, M.Sc dan Dr. Salwati,SP.M.Si
24.	22 Sept 2014	Diklat Bendahara Pengeluaran	Bogor	Ike Yudi Winarni, SE
26.	25 Sept 2014	Workshop Pemantapan Kerangka Pikir Pengembangan Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Jakarta	Ir. Endrizal, M.Sc
27.	27 Sept 2014	Workshop Penyediaan Benih Sumber	Bogor	Ir. Julistia B & Ir. Yardha
28.	28 Sept 2014	Diklat Teknis Rancangan Penelitian Program MP3EI LIPI	Batam	Desy Nofrianti, SP.M.Si dan Mildaerizanti, SP.M.Sc
29.	28 Sept 2014	Workshop Pejabat Pengelola Anggaran Kegiatan Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Perlengkapan	Solo	Hery Nugroho. SP.MP

Tabel 10. Lanjutan

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan yang Di Ikuti	Tujuan	Nama Pegawai yang di Tugaskan
30.	28 Sept 2014	Study Banding Reklamasi Lahan Bekas Tambak Kerjasama dengan Pusat Unggulan Iptek	Bangka Belitung	Rima Purnamayani, SP.M.Si
31.	9 Okt 2014	Workshop UAPPA/B-W	Surabaya	Ir. Endrizal, M.Sc, B. Heryanto. S.IP
32.	13 Okt 2014	Workshop Pengembangan Kinerja PMT dan Percepatan Realisasi PUAP.	Solo	Ir. Syafrial
33.	19 Okt 2014	Training of Trainer Metodologi Pengkajian dan Evaluasi Kinerja Diseminasi Hasil Litkaji	Solo	Ir. Syafrial
34.	13 Okt 2014	Workshop I - Program Lingkup Balitbangtan	Yogyakarta	Desy Nofrianti, SP.M.Si dan Kiki Suheiti, S.TP
35.	4 Nop 2014	Pelatihan Peningkatan Kapasitas bagi Perumus dan Pelaksana Kebijakan Kegiatan Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Provinsi Jambi.	Serpong	Dr. Araz Meilin, SP.M.Si
36.	5 Nop 2014	Workshop Penyusunan Laporan Keuangan TA. 2014	Jakarta	Suartika dan B. Heryanto, S.IP
37.	18 Nop 2014	Workshop Desa Mandiri Benih Padi, Jagung dan Kedelai di Badan Litbang Pertanian.	Jakarta	Ir. Julistia Bobihoe
38.	24 Nop 2014	Program Detasir Kegiatan Magang SDM Fungsional	Serpong	Kiki Suheiti, S.TP

## 10.2. Pelatihan Jangka Panjang

Pelatihan jangka panjang bertujuan untuk peningkatan kualitas SDM di BPTP Jambi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun 2014, terdapat 1 orang staf sedang mengikuti pelatihan jangka panjang untuk jenjang pendidikan S2 di Perguruan Tinggi dalam negeri yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Nama Pegawai BPTP Jambi yang Mengikuti Pelatihan Jangka Panjang hingga T.A. 2014.

N o.	Nama	Jenjang Pendidikan yang Diikuti	Tahun Mulai Pendidikan	Tempat
1.	Widya Sari Murni, SP	Program S2	September 2014	Universitas Brawijaya

## **XI. PENUTUP**

Kegiatan pendampingan, pengkajian, diseminasi dan kerjasama BPTP Jambi pada tahun 2014 lebih menggeliat dibandingkan tahun sebelumnya. Kegiatan pendampingan semakin memantapkan posisi BPTP Jambi di Provinsi Jambi dengan banyaknya permintaan narasumber/tenaga ahli di BPTP Jambi. Kegiatan pengkajian dan diseminasi yang menghasilkan teknologi spesifik lokasi dan teknologi yang terdiseminasi ke pengguna telah berjalan dengan baik dan mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam DIPA 2014. Jumlah kegiatan kerjasama BPTP Jambi meningkat tajam. Hal ini membuktikan bahwa BPTP Jambi telah melaksanakan program pendampingan, pengkajian, diseminasi, kerjasama serta manajemen perkantoran yang hasilnya diharapkan dapat memberikan sumbangan/kontribusi teknologi secara optimal bagi kepentingan pembangunan pertanian di daerah, khususnya dalam bidang pengkajian komoditas spesifik lokasi, serta mempercepat dan memperlancar proses alih teknologi dari sumber teknologi kepada pengguna.

Penempatan bangunan baru dan adanya Pekan Bhakti Agro Inovasi dalam rangka Hari Ulang Tahun Balitbangtan ke-40, telah membuat BPTP semakin dikenal oleh masyarakat umum, baik dalam lingkup pertanian maupun di luar pertanian. Kegiatan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan salah satu kegiatan yang meningkatkan kiprah BPTP Jambi di Provinsi Jambi karena berperan dalam pendampingan P2KP serta Hatinya PKK, program yang hampir serupa dengan m-KRPL.

Untuk selanjutnya, BPTP Jambi harus lebih meningkatkan diseminasi agar tingkat adopsi dan difusi teknologi pertanian yang dihasilkan oleh BPTP maupun Balitbangtan dapat meningkat dan meluas di Provinsi Jambi. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah fasilitas dan tenaga laboratorium yang belum memadai untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan laboratorium. Diharapkan tahun mendatang fasilitas ini dapat dilengkapi dan kegiatan di laboratorium berjalan dengan lancar.

## XII. LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pegawai yang Naik Gaji Berkala pada Tahun 2014

NO.	NAMA	GOLONGAN	TMT BERKALA
1.	Dr. Araz Meilin, SP, M.Si	Penata / III c	<b>1 Januari 2015</b>
2.	Kiki Suheiti, S.TP	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
3.	Robby Hariyanto	Pengatur Muda Tk. I / II c	Sda
4.	Desy Nofriati, SP, M.Si	Penata Muda Tk I / IIIb	Sda
5.	drh. Sari Yanti Hayanti	Penata Muda Tk I / IIIb	Sda
6.	Ike Yudi Winarni, SE	Penata Muda / III a	Sda
7.	Kamalia Mulyanti, S.TP	Penata Muda / III a	Sda
8.	Endi Putra, SP	Penata Muda / III a	Sda
9.	Ir. Firdaus	Penata Tk. I / III d	<b>1 Pebruari 2015</b>
10.	Purnomo Sidhi, A. Md	Pengatur Tk. I / II d	<b>1 Maret 2015</b>
11.	Hery Nugroho, SP, MP	Penata / III c	Sda
12.	Dr. Sigid Handoko, SP, M.Si	Penata Tk. I / III d	Sda
13.	Endang Susilawati, S.Pt	Penata / III c	Sda
14.	Dr. Lutfi Izhar, SP, M.Sc	Penata / III c	Sda
15.	Dr.Desi Hernita, SP, MP	Penata Tk. I / III d	Sda
16.	Erika Siahaan	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
17.	Hasniarti, A.Md	Penata / III c	Sda
18.	Fitriyana	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
19.	Barwanto	Pengatur Muda Tk. I / II c	Sda
20.	Hedi Hermawan	Penata Muda / III a	Sda
21.	Ir. Linda Yanti, M.Si	Penata Tk. I / III d	<b>1 April 2015</b>
22.	Karmiden Sitorus	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
23.	Raden Acep	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
24.	Drs. Suharyon	Pembina Tk. I / IV c	Sda
25.	B. Heryanto, S.IP	Penata Tk. I / III d	Sda
26.	Hj. Emi Nursanti	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
27.	Ir. Yardha	Pembina Utama Muda / IV c	Sda
28.	Farida	Penata Muda / III a	Sda
29.	Animar	Penata Muda / III a	<b>1 Mei 2015</b>
30.	Syamsurizal SY	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
31.	Kusningsih	Penata Muda Tk. I / III b	<b>1 Juli 2015</b>
32.	Wasito	Pengatur Muda Tk. I / II b	Sda
33.	Yondrizal	Juru Tk. I / I d	Sda
34.	Amaldy	Juru Tk. I / I d	Sda
35.	Ir. Adri, M.Si	Pembina / IV a	<b>1 September 2015</b>
36.	Hendri Purnama, SP, M.Si	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
37.	Tri Kunto Prihono, SP	Penata / III c	<b>1 Oktober 2015</b>
38.	Ir. Endrizal, M.Sc	Pembina Utama Muda / IV c	Sda
39.	Jon Hendri, SP	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
40.	Rusman	Pengatur Muda Tk. I / II b	<b>1 November 2015</b>
41.	Dewi Novalinda, SP	Penata Muda Tk. I / III b	<b>1 Desember 2015</b>
42.	Widya Sari Murni, SP	Penata Muda / III a	Sda
43.	Masito, S.Pt	Penata Muda / III a	Sda
44.	Defira Suci Gusfarina, SP	Penata Muda / III a	Sda
45.	Eva Salvia, SP	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
46.	Rima Purnamayani, SP, M.Si	Penata / III c	Sda

Lampiran 2. Data Cuti Pegawai di BPTP Jambi pada Tahun 2014

No.	Nama	Pangkat / Gol.	Tanggal Cuti
1.	drh. Sari Yanti H	Penata Muda Tk. I / III b	2 - 6 Januari 3 - 5 November
2.	Hasniarti, A. Md	Penata / III c	17 - 22 Januari
3.	Siswadi	Pengatur Muda Tk. I / II b	7 - 12 Pebruari
4.	Rima Purnamayani, SP., M. Si	Penata / III c	27 - 30 Pebruari 15 April - 2 Mei
5.	Dr. Salwati, SP., M. Si	Penata / III c	3 -10 Maret
6.	Hj. Emi Nursanti	Penata Muda Tk. I / IIIb	10 -12 Maret 12 - 14 November
7.	Ir. Yardha	Pembina Utama Muda / IV c	7 -11 Maret 27 - 30 Oktober
8.	Amaldi	Juru Tk. I / I d	7 -11 Maret 27 - 30 Oktober
9.	Animar	Penata Muda Tk I. / IIIa	7 -11 Maret 27 - 30 Oktober
10.	Endang Sunandar, SE	Penata Tk. I / IIIId	10 -12 Maret 16 - 20 Juni
11.	Erika Siahaan	Penata Muda Tk. I / IIIb	24 - 28 Maret
12.	Ir. Linda Yanti, M. Si	Penata Tk. I/IIIb	27 Maret - 1 April 6 - 8 Agustus 28Nov - 1 Des
13.	Defira Suci Gusfarina, SP	Penata Muda III/ a	21 - 25 April 17 November 2014 - 17 Februari 2015
14.	Ir. Nur Asni, MS	Pembina IV / a	26 - 30 Mei
15.	Agusnadi	Penata Muda III/a	26 - 30 Mei 25 - 29 Agustus
16.	Widya Sari Murni, SP	Penata Muda III / a	26 - 30 Mei 1 - 2 Juli
17.	Kusningsih	Penata Muda Tk. I/ III b	26 - 30 Mei 1 - 4 Desember
18.	Farida	Penata Muda III/ a	28 - 30 Mei
19.	Dr. Zubir, SPT., MP	Penata Tk. I / III d	19 - 20 dan 26-27 Juni
20.	Hasniarti., A.Md	Penata / IIIc	23 - 25 Juni
21.	Joko Supriyanto, SP	Penata Muda III / a	15 - 24 Juli
22.	Ir. Syafril	Pembina Utama Muda III/a	23 -24 Juli dan 5 Agustus 3 - 6 Oktober
23.	Posma Siagian	Pengatur Muda Tk.I III/ b	16 - 18 Juli
24.	Sapriadi	Pengatur Muda II/ a	27 Juni - 25 Juli 4 - 13 Agustus
25.	Fitriyana	Penata Muda Tk. I/ III/ b	14 - 18 Juli
26.	Purnomosidhi	Pengatur Tk. I / II b	23 - 24 Juli dan 5 - 6 Agustus
27.	Ir. Bustami	Penata Tk. I III/ d	5 - 8 Agustus
28.	Dr. Desi Hernita, SP., M. Si	Penata Tk.I /III.d	8 - 11 Agustus 17 - 24 Desember
29.	Ir. Busyra , BS., Msi	Pembina Utama Muda IV c	11 - 15 Agustus 22 - 24 Desember
30.	Muslim, BS	Pengatur Tk.I / III d	19 - 25 September
31.	Desy Nofriati, SP.,M.Si	Penata / III c	6 - 8 Oktober
32.	Sigid Handoko, SP., M.Si	Penata Tk.I/ III d	20 - 29 Oktober

Lampiran 2. Lanjutan			
No.	Nama	Pangkat / Gol.	Tanggal Cuti
33.	Erwan Wahyudi, SP., M.Si	Penata /III c	14 - 15 Oktober 31 Okt - 4 November
34.	Dewi Novalinda, SP	Penata Muda Tk.I/ III b	22 - 30 Desember
35.	Raden Acep	Penata Muda Tk.I/ III d	5 - 14 November
36.	Ir. Julistia Bobihoe	Pembina Utama Muda IV.c	13 - 14 November
37.	Mildaerizanti, SP., M.Sc	Penata III.c	20 - 22 Oktober 1 - 5 Desember
38.	Endang Susilawati, S.Pt	Penata Muda Tk. I / III b	31 Okt - 7 November
39.	Drs. Suharyon	Pembina Utama Muda IV.c	1 - 10 Desember
40.	Ir. Firdaus	Penata /III c	15 - 19, 29 dan 31 Desember
41.	Drs. Tukimin	Penata Tk.I / III d	8 - 17 Desember
42.	Ir. Nur Asni, MS	Pembina IV.a	22 - 30 Desember
43.	Hendri Purnama, SP., M.Si	Penata Muda Tk. I/ III b	22 - 31 Desember
44.	Yondrizal	Juru Tk.I/ I.d	17 - 21 November
45.	Hedi Hermawan	Pengatur Tk.I/ II d	27 Okt - 5 Nov
46.	Eva Salvia, SP	Penata Muda Tk.I / III b	13 - 14 November
47.	Wasito	Pengatur Muda Tk.I/ II b	1 - 5 Desember
48.	Jainal Abidain Hutagaol, SP	Penata Muda Tk.I/ III b	24 Nov - 3 Desember

Lampiran 3. Daftar Pegawai yang Naik Pangkat dan Diangkat Sampai  
Desember 2014

No.	Nama	Golongan	TMT Berkala
1.	Syafri Edi, SP	Pembina / IV b	1 Januari 2014
2.	Muslim BS	Pengatur Tk. I / II d	Sda
3.	Ir. Busyra BS, M.Si	Pembina Utama Muda / IV c	Sda
4.	Sapriadi	Pengatur Muda / II a	Sda
5.	Siswadi	Pengatur Muda Tk. I / II b	Sda
6.	Erwan Wahyudi, SP, M.Si	Penata / III c	Sda
7.	Dr. Salwati, SP, M.Si	Penata / III c	<b>1 Maret 2014</b>
8.	Ir. Julistia Bobihoe	Pembina Utama Muda / IV c	Sda
9.	Ir. Marlina Susy Rangkuti	Penata Tk. I / III d	Sda
10.	Ir. Syafrial	Pembina Tk. I / IV c	Sda
11.	Ir. Bustami	Penata Tk. I / III d	Sda
12.	Zubir, S.Pt, MP	Penata Tk. I / III d	Sda
13.	Ir. Muzirman, M.Si	Pembina / IV a	Sda
14.	Joko Supriyanto, SP	Penata Muda / III a	Sda
15.	Alvan Ronald Sinaga	Penata Muda / III a	<b>1 April 2014</b>
16.	Suartika	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
17.	Rustan Hadi	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
18.	Drs.Tukimin	Penata Tk. I / III d	Sda
19.	Ir. Jumakir	Penata / III d	Sda
20.	Posma Siagian	Pengatur Muda Tk. I / II b	Sda
21.	Romanti Sitanggang, A.Ma	Penata Muda Tk. I / III b	Sda
22.	Endang Sunandar, SE	Penata Tk. I / III d	Sda
23.	Ir. Nur Asni, MS	Pembina / IV a	Sda
24.	Emmy Manurung	Penata Muda Tk. I / III b	<b>1 Juli 2014</b>
25.	Siti Fatimah	Penata Muda / III a	Sda
26.	Agusnadi	Penata Muda / III a	<b>1 Agustus 2014</b>



27.	Yesi Fransiska	Pengatur Muda Tk. I / II b	Sda
28.	Ir. Ahmad Yusri, M.Si	Pembina / IV a	<b>1 September 2014</b>
29.	Ir. Nur Imdah Minsyah	Pembina / IV a	<b>1 Oktober 2015</b>
30.	Mildaerizanti, SP, M. Sc	Penata / III c	<b>1 November 2014</b>
31.	Jainal Abidin Hutagaol, SP	Penata Muda Tk. I / III b	<b>1 Desember 2014</b>

Lampiran 4. Nama Pegawai BPTP Jambi sampai dengan Desember T.A.2014

No.	N a m a	Jabatan
1.	Ir. Endrizal, M. Sc	Kepala Balai
2.	Ir. Julistia Bobihoe	Peneliti Madya
3.	Ir. Yardha	Peneliti Madya
4.	Ir. Busyra BS, M. Si	Peneliti Madya
5.	Ir. Syafrial	Peneliti Madya
6.	Drs. Suharyon	Peneliti Madya
7.	Syafri Edi, SP	Peneliti Madya
8.	Ir. H. Ahmad Yusri, M.Si	Penyusun Laporan
9.	Ir. Muzirman, M. Si	Penyuluh Pertanian Muda
10.	Ir. Nur Asni, MS	Peneliti Madya
11.	Ir. Nur Imdah Minsyah	Peneliti Madya
12.	Ir. Adri, M. Si	Peneliti Madya
13.	Ir. Marlina Susy Rangkuti	Penyuluh Pertanian Pertama
14.	Drs. Tukimin	Pramu Pameran dan Peragaan
15.	Ir. Firdaus	Peneliti Muda
16.	Sigid Handoko, SP, M.Si	Penghimpun dan Pengolah Data
17.	Dr. Desi Hernita, SP, MP	Peneliti Muda
18.	Dr. Zubir, S.Pt, MP	Peneliti Pertama
19.	Endang Sunandar, SE	Pengadministrasi Keuangan
20.	Ir. Bustami	Peneliti Muda
21.	Ir. Jumakir	Peneliti Madya
22.	B. Heryanto, S. IP	Kasub Bagian Tata Usaha
23.	Ir. Linda Yanti, M. Si	Peneliti Muda
24.	Hasniarti, A.Md	Pengumpul Data
25.	Dr. Araz Meilin, SP, M.Si	Peneliti Muda
26.	Dr. Lutfi Izhar, SP, M.Sc	Peneliti Muda
27.	Dr. Salwati, SP, M.Si	Peneliti Muda
28.	Hery Nugroho, SP, MP	Peneliti Pertama
29.	Rima Purnamayani, SP., M.Si	Peneliti Muda
30.	Dr. Erwan Wahyudi, SP, M.Si	Penghimpun dan Pengolah Data
31.	Mildaerizanti, SP., M. Sc	Peneliti Pertama
32.	Fitriyana	Pengumpul Data
33.	Endang Susilawati, S. Pt	Peneliti Muda
34.	Syamsurizal SY	Agendaris
35.	Erika Siahaan	Agendaris

#### Lampiran 4. Lanjutan

No.	N a m a	Jabatan
37.	Dewi Novalinda, SP	Peneliti Pertama
38.	Hendri Purnama, SP., M. Si	Peneliti Pertama
39.	Tri Kunto Prialano, SP	Petugas Sarana Prasarana
40.	Hj. Emi Nursanti	Penyusun Laporan
41.	Kiki Suheiti, S. TP	Pengumpul Data
42.	Desi Nofriati, SP., M. Si	Peneliti Muda
43.	drh. Sari Yanti Hayanti	Peneliti Pertama
44.	Romanti Sitanggang, A.Ma	Pustakawan Pelaksana Lanjutan
45.	Jon Hendri, SP	Pengumpul Data
45.	Kusningsih	Teknisi Lit. Pel. Lanjutan
47.	Raden Acep	Penyusun Laporan
48.	Suartika	Penyusun Laporan
49.	Emmy Manurung	Pengadminist. Keuangan
50.	Karmiden Sitorus	Pengadminist. Keuangan
51.	Eva Salvia, SP	Peneliti Pertama
52.	Suci Primilestari, SP., M. Si	Pengadministr. Umum
53.	Joko Supriyanto, SP	Peneliti Pertama
54.	Agusnadi, SE	Pengadmin. dan Penyaji Data
55.	Widya Sari Murni, SP	Peneliti Pertama/TB
56.	Defira Suci Gusfarina, SP	Peneliti Pertama
57.	Masito, S.Pt	Peneliti Pertama
58.	Kamalia Mulyanti, S.TP	Pengumpul Data
59.	Endi Putra, SP	Pengumpul Data
60.	Ike Yudi Winarni, SE	Petugas SAK
61.	Rustan Hadi	Teknisi Lit. Pel. Lanjutan
63.	Animar	Pembuat Daftar Gaji
64.	Farida	Pengadministr. Umum
65.	Siti Fatimah	Bendahara Pengeluaran
66.	Muslim BS	Petugas Operasional Kend Dinas
67.	Purnomo Sidhi, A. Md	Pengadmin. dan Penyaji Data
68.	Hedi Hermawan	Pengelola Lahan Praktek
69.	Posma Siagian	Petugas Kemanan
70.	Rusman	Peramu Publikasi
71.	Yesi Fransiska	Bendahara Penerima
72.	Robby Hariyanto	Komandan Regu Satpam
73.	Barwanto	Pengemudi
75.	Siswadi	Petugas Keamanan
76.	Wasito	Montir
77.	Sapriadi	Pengadminist. Keuangan
78.	Amaldy	Petugas Kemanan
79.	Yondrizal	Pekarya Kebun

#### Lampiran 5. Daftar Alat Laboratorium di BPTP Jambi hingga 31 Desember 2014

No.	Jenis Peralatan			
	Jenis Peralatan	Jumlah	Tahun Perolehan	Kondisi
1.	Spectrofotometer UV-Vis	1	2001	Rusak
2.	pH meter	1	2001	Baik
3.	Timbangan digital	2	2001	Baik
4.	Timbangan analitik	1	2001	Baik
5.	Autoclave	1	2001	Baik
6.	Mikroskop binocular	2	2001	Baik

Lampiran 5. Lanjutan

No.	Jenis Peralatan	Jenis Peralatan		Kondisi
		Jumlah	Tahun Perolehan	
7.	Shaker	1	2001	Baik
8.	Mesin kocok	1	2001	Baik
9.	Hot plate	1	2001	Baik
10.	Oven	1	2001	Baik
11.	Hydrometer	2	2001	Baik
12.	Mesin penggiling	1	2001	Baik
13.	Muffle Furnace	1	2001	Rusak
14.	Vacum	1	2001	Baik
15.	Hot plate with stirer	1	2001	Baik
16.	Laboratory Blender	1	2001	Baik
17.	Water bath	2	2001	Baik
18.	Wood moisture meter	1	2001	Baik
19.	Stop watch	2	2001	Baik
20.	Water distillation	1	2001	Baik
21.	Bor gambut	1	2011	Baik
22.	Bor tanah mineral	3	2011	Baik
23.	Flame photometer	1	2011	Baik
24.	pH meter	2	2011	Baik
25.	Lemari asam	1	2011	Baik
26.	UPS	1	2011	Baik
27.	Gas Chromatography	1	2011	Baik
27.	Enkas	1	2011	Baik

Lampiran 6. Rekapitulasi Permintaan Sebagai Narasumber di BPTP Jambi Pada Tahun 2014

No.	Tanggal	Asal Surat	Materi
1.	18-2-2014	Visitor Plot / BPTP Jambi	Teknologi Budidaya Longyam
2.	7-3-2014	Balitbangda Prov. Jambi	Revitalisasi Penyuluh Pertanian Kajian Pengembangan Pupuk Organik Sebagai Penganti Pupuk Kimia.
3.	12-3-2014	Balai Pelatihan Pertanian Jambi	Kalender Tanaman dan Kearifan Lokal
4.	13-3-2014	Sekda Kab. Tanjab Timur	Pembukuan Gapoktan , Menghitung Usaha Agribisnis
5.	17-3-2014	Balai Pelatihan Pertanian Jambi	Pengenalan dampak perubahan iklim terhadap pertanian
6.	17-3-2014	Sekda Kab. Tanjab Timur	Peningkatan Gapoktan Puap menjadi LKMA
7.	19-3-2014	Diperta Prov. Jambi	Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi
8.	25-3-2014	Diperta Prov. Jambi	Program Kegiatan Adaptasi Pemurnian dan Pelepasan Varietas Tanaman Pangan di Provinsi Jambi Tahun 2014
9.	25-3-2014	Badan Ketahanan Pangan Prov. Jambi	"Implementasi dan Sinergis Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari" dan "Teknologi Pengolahan Pangan Berbahan Baku Lokal".
10.	27-3-2014	Bakorluh dan Ketahanan Pangan Kab. Kerinci	Implementasi Inovasi Modal Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)
11.	28-3-2014	Sekda Kab. Kerinci	Kalender Tanam Terpadu (Katam) padi sawah, jagung, dan kedelai tahun 2014.
12.	9-4-2014	Diperta Prov. Jambi	Kinerja Teknologi SL-PTT Tahun 2008-2013 serta Rancangan Pengawasan
13.	16-4-2014	Bank Indonesia	Pengelolaan Tanaman Terpadu
14.	16-4-2014	Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan	Pelatihan Demplot Bagi Penyuluh
15.	24-4-2015	Balai Pelatihan Pertanian Jambi	"Kalender Tanam "
16.	24-4-2015	Balai Pelatihan Pertanian Jambi	"Pengenalan GAP dan SOP Tanaman Durian"
17.	24-4-2015	Balai Pelatihan Pertanian Jambi	"Kalender Tanam "
18.	24-4-2015	Badan Pelaksanaan Penyuluhan Kab. Sarolangun	"Pelatihan Kelompok Percepatan Penganeka ragam Konsumsi Pangan (P2KP)
19.	28-4-2015	Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kab. Ma. Jambi	Pengelolaan Kebun Bibit , Media Tanam dan Budidaya
20.	30-4-2-14	Badan Pelaksana Penyuluhan Kab. Tanjabtim	Teknologi Budidaya Jagung manis dan Kacang Tanah dengan Pola Tumpangsari dan Persiapan Lahan sampai Panen.
21.	5-5-2014	Badan Pelatihan Pertanian Jambi	Melakukan Perbanyak Benih Jagung.
22.	5-5-2014	Badan Pelaksanaan Penyuluhan Kab. Kerinci	Pelatihan SRI dan Sayuran Organik bagi Penyuluh Pertanian.
23.	5-5-2014	Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika	Penggunaan Informasi Iklim untuk Mengatur pola dan Jadwal Tanam.

## Lampiran 6. Lanjutan

No.	Tanggal	Asal Surat	Materi
24.	6-5-2014	Diperta Prov. Jambi	Prospek Pengembangan Bawang Merah di Provinsi Jambi.
25.	12-5-2014	Balitbangda Prov. Jambi	Kegiatan Kaji Terap Pengembangan Ayam Kampung Menjadi Ayam Petelur
26.	13-5-2014	Diperta Prov. Jambi	Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian Mendukung Program Zero Waste
27.	16-5-2014	Litbangda Kab. Tanjabbar	Rapat Koordinasi Sistim Inovasi Daerah Kita Tingkatkan Ekonomi Kerayatan berbasis Agroindustri melalui Kopi Liberika Tingkat Komposit.
28.	26-5-2014	Diperta Prov. Jambi	Kalender Tanam 2014
29.	5-6-2014	Bayangkari Kota Jambi	Implementasi KRPL Mendukung Program P2KP di Kota Jambi.
30.	06/06/2014	Badan Lingkungan Hidup Daerah	Dasar-dasar Inventarisasi GRK Sektor Lahan Cara Perhitungan / Metodologi GRK Sektor Lahan
31.	18-6-2014	Bank Indonesia	Pengolahan dan Pemanfaatan Limbah Padat dan cair di peternakan Sapi Prakter Pengolahan Limbah Padat dan Cair
32.	19-6-2014	Diperta Prov. Jambi	Tingkat Adopsi Teknologi PTT oleh Petani di Propinsi Jambi.
33.	19-6-2014	Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Prov. Jambi	Kaji Terap PTT Padi Sawah dengan Sistem Jajar Legowo
34.	24-6-2014	Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kab. Batanghari	Pemanfaatan Perkarangan untuk Pengembangan Pangan
35.	4-7-2014	Bappeda Kota Sungai Penuh	Kajian Produk Pengembangan SiDa di Kota Sungai Penuh
36.	07/10/2014	Balitbangda Prov. Jambi	Pengembangan Pupuk Organi Sebagai Penganti Pupuk Kimia
37.	16-7-1014	Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Prov. Jambi	Budidaya Cabai Merah di Kelurahan Sungai Binjai , Kab. Bungo
38.	25-7-2014	Diperta Prov. Jambi	Upaya Peningkatan Produksi Jagung
39.	08/08/2014	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan	Konsep KRPL
40.	13-8-2014	Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kab. Tanjabbar	Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Ternak '( Urine Sapi ) Manfaat pupuk organik bagi Usahatani Dosis Pemberian pupuk Organik
41.	13-8-2014	Sekda Prov. Jambi	Hasil Penelitian Terbaru Terkait Dengan Peningkatan Pendapatan di Bidang Perkebunan
42.	18-8-2014	Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kab. Batanghari	Teknologi Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Prospek Pengembangan Teknologi Pengolahan Pangan Lokal Berbasis Sumberdaya Lokal
43.	22-8-2014	Badan Ketahanan Pangan Prov. Jambi	Pemanfaatan Perkarangan Berbasis KRPL
44.	1-9'2014	Litbangda Kab. Tanjab Barat	"Peran BPTP Dalam Mendukung Penguatan SiDa Kopi Liberika Tungkal Komposit "
45.	4-9-2014	Dipertabunhut Kota Sungai Penuh	Sosialisasi Pemanfaatan Perkarangan untuk Pengembangan Pangan bagi Kader PKK.

## Lampiran 6. Lanjutan

No.	Tanggal	Asal Surat	Materi
46.	9-9-2014	BMKG	" Sekolah Lapang Iklim Tahap 2 "
47.	16-9-2014	Diperta Kab. Tanjabtim	" Kalender Tanam Terpadu "
48.	23-9-2014	Diperta Prov. Jambi	"Penerapan Teknologi Pascapanen Tanaman Pangan (Padi, Jagung,Kedelai)
49.	24-9-2014	DKP Kab. Tanjabbar	Pengolahan Pangan Lokal
50.	6-10-2014	Bapeknhut Kab. Tanjabbar	Pengembangan Peran BPTP Dalam Aplikasi Kajian Teknologi Spesifik Lokalita
51.	9-10-2014	Balai Pelatihan Pertanian Jambi	"Mengoptimalkan KRPL "
52.	10-10-2014	Diperta Prov. Jambi	Dukungan Teknologi Dalam Produksi Benih Tanaman Pangan
53.	15-10-2014	Sekda Prov. Jambi	Teknologi/Budidaya tanaman Lahan perkarangan sesuai Spesifik lokalita dan Kebun bibit desa
54.	16-10-2014	Balitbangda Prov. Jambi	Sosialisasi dan Pemantapan Kegiatan Pengembangan Ayam Kampung Petelur
55.	16-10-2014	Balitbangda Prov. Jambi	Pengembangan Ayam Kampung Petelur
56.	17-10-2014	Sekda Kab.Tanjabtim	Kebijakan Program LKM-A pada Gapoktan Penerima Dana PUAP
57.	20-10-2014	BP2K Sungai Penuh	Penyusunan Program Penyuluh Tingkat Kota Sungai Penuh .
58.	21-10-2014	BKPP Kota Jambi	Hasil Pengkajian Teknologi Baru Spesifik Lokasi
59.	22-10-2014	Diperta Kab. Sarolangun	Budidaya Kedelai dan Pasca Panen Kedelai
60.	31-10-2014	Sekda Kab. Tanjab Timur	Kajian Terapan dan Rekomendasi Pengembangan Teknologi Pasang Surut
61.	18-10-2014	Komunitas Konservasi Indonesia	Pengembangan Sistem Usaha Tani Terpadu Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga dan Mitigasi Perubahan Iklim Bagi Masyarakat Lokal
62.	01-12-2014	Sekretariat Bakorluh Prov. Jambi	Kunjungan Lapangan ke BPPTP Jambi
63.	02-12-2014	Bapeltan Prov. Jambi	"Kapita Selektta"
64.	04-12-2014	Diperta Prov. Jambi	Evaluasi Peningkatan Produktifitas Padi Dalam Rangka Pencapaian P2BN.
65.	05-12-2014	Kelompok Tani Mitra Sejahtera Kec. Danau Teluk	"Pembuatan Kompos"
66.	08-12-2014	Diperta Prov. Jambi	Peranan BPTP Mendukung Program Kegiatan Pertanian Tanaman Pangan Thn. 2014-2015.
67.	09-12-2014	BPTPH Prov. Jambi	Penerapan upaya dampak perubahan iklim pada tanaman Hortiluktura
68.	15-12-2014	Bappeda Kota Sungai Penuh	Seminar Hasil Kajian Produk Sirsak Kota Sungai Penuh.
69.	18-12-2014	Diperta Prov. Jambi	Koordinasi , Sinkronisasi Perbenihan Tanaman Pangan.